

**MANFAAT MEDIA POSTER TERHADAP PERILAKU SISWA DALAM  
MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMP NEGERI  
2 TRUMON TIMUR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**RIKA MAULIZA**  
**NIM. 170213076**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
TAHUN 2021/2022**

**MANFAAT MEDIA POSTER TERHADAP PERILAKU SISWA DALAM  
MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMP NEGERI  
2 TRUMON-TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam  
Negeri Ar-Raniry Darussalm Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan

Diajukan Oleh

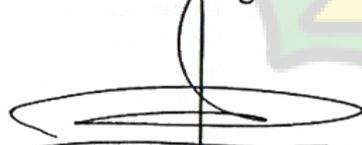
**Rika Mauliza**

**NIM. 170213076**

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Mukhlis, M. Pd

NIP. 197211102007011050

Pembimbing II



Faisal Anwar, M. Ed

NIDN. 1316068401

**MANFAAT MEDIA POSTER TERHADAP PERILAKU SISWA DALAM MENJAGA  
KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMP NEGERI**

**2 TRUMON TIMUR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan  
Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah  
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal

Jum'at, 27 Juni 2021  
16 Zulkaidah 1442 H

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua



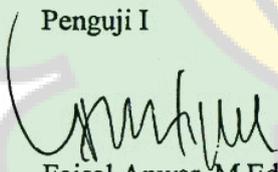
Mukhlis, M. Pd  
NIP. 197211102007011050

Sekretaris



Maulida Hidayati, M. Pd

Penguji I



Faisal Anwar, M. Ed  
NIDN. 1316068401

Penguji II



Elviana, S. Ag., M. Si.  
NIP. 197806242014112001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry

Darusalam Banda Aceh



Muslim Razali, SH. M. Ag  
NIP. 195903091989031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rika Mauliza

NIM : 170213076

Prodi : Bimbingan Konseling

Judul : Manfaat Media Poster Terhadap Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 2 Trumon-Timur.

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan tidak mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain, tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak manipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

demikian peenyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 09 Juli 2021

Yang Menyatakan,



Rika Mauliza  
NIM. 170213076

## ABSTRAK

Nama : Rika Mauliza  
NIM : 170213076  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling  
Judul : Manfaat Media Poster Terhadap Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 2 Trumon-Timur  
Tanggal Sidang : 27 Juli 2021  
Tebal Skripsi : 102  
Pembimbing I : Mukhlis, M. Pd  
Pembimbing II : Faisal Anwar, M. Ed  
Kata kunci : Perilaku Siswa, Upaya Guru BK, Media Poster

Media Poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran, atau ide-ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi tersebut. Perilaku adalah segala aktivitas, perbuatan, penampilan diri yang dilakukan manusia dalam kehidupannya. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) mengetahui tindakan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Trumon Timur. 2) untuk mengetahui upaya guru BK dalam menjaga kebersihan lingkungan di SMP Negeri 2 Trumon Timur. 3) untuk mengetahui manfaat media poster terhadap perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan di SMP Negeri 2 Trumon Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subjek penelitian 1 orang guru BK dan 2 orang siswa kelas VII. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Trianggulasi dengan instrumen pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah teknik Milles dan Hubberman. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat media poster di sekolah SMPN 2 Trumon-Timur, dilihat dari adanya tindakan yang dilakukan oleh siswa terhadap kebersihan lingkungan serta adanya upaya yang guru BK berikan yaitu melalui media poster bermanfaat membuat siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Simpulan dari hasil penelitian ini adalah manfaat media poster di SMPN 2 Trumon-Timur. Perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah sudah cukup baik. Serta, ada pengaruh yang signifikan antara manfaat media poster terhadap perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan di sekolah.

**Kata kunci: Perilaku Siswa, Upaya Guru BK, Media Poster**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	6
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Terdahulu yang Relevan .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II      LANDASAN TEORITIS .....</b>	<b>12</b>
A. Media Poster .....	12
1. Konsep Dasar Media Poster .....	12
2. Keunggulan dan kekurangan Media Poster.....	17
3. Manfaat Media Poster .....	18
B. Perilaku Siswa .....	20
1. Konsep Dasar Perilaku Siswa .....	20
2. Teori- Psikologi yang Melandasi Terhadap Prilaku.....	24
3. Tindakan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah .....	29
C. Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menjaga kebersihan lingkungan.....	33
<b>BAB III      METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan .....	37

C.	Lokasi Penelitian .....	39
D.	Subyek Penelitian .....	39
E.	Instrumen Pengumpulan Data .....	40
F.	Prosedur Pengumpulan Data .....	43
G.	Analisis Data .....	45
H.	Pengecekan Keabsahan Data .....	47
I.	Tahap-Tahap Penelitian .....	49
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian .....	53
B.	Hasil Penelitian .....	55
1.	Tindakan siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 2 Trumon Timur ..	55
2.	Upaya yang Dilakukan Guru BK Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 2 Trumon Timur...	63
3.	Manfaat Media Poster Terhadap Perilaku Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Trumon Timur .....	70
C.	Pembahasan .....	75
1.	Tindakan siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 2 Trumon Timur ...	75
2.	Upaya yang Dilakukan Guru BK Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 2 Trumon Timur...	78
3.	Manfaat Media Poster Terhadap Perilaku Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Trumon Timur .....	80
<b>BAB V : PENUTUP</b>		
A.	Simpulan .....	83
B.	Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>86</b>

## Daftar Tabel

Tabel 4.1 Rincian Data Siswa SMP Negeri 2 Trumon Timur

Tabel Profil Sekolah SMP Negeri 2 Trumon Timur



## Daftar Lampiran

**Lampiran 1:** Surat Keterangan Pembimbing Skripsi

**Lampiran 2:** Surat Izin Pengumpulan Data dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry

**Lampiran 3 :** Surat Izin Telah Melakukan Penelitian

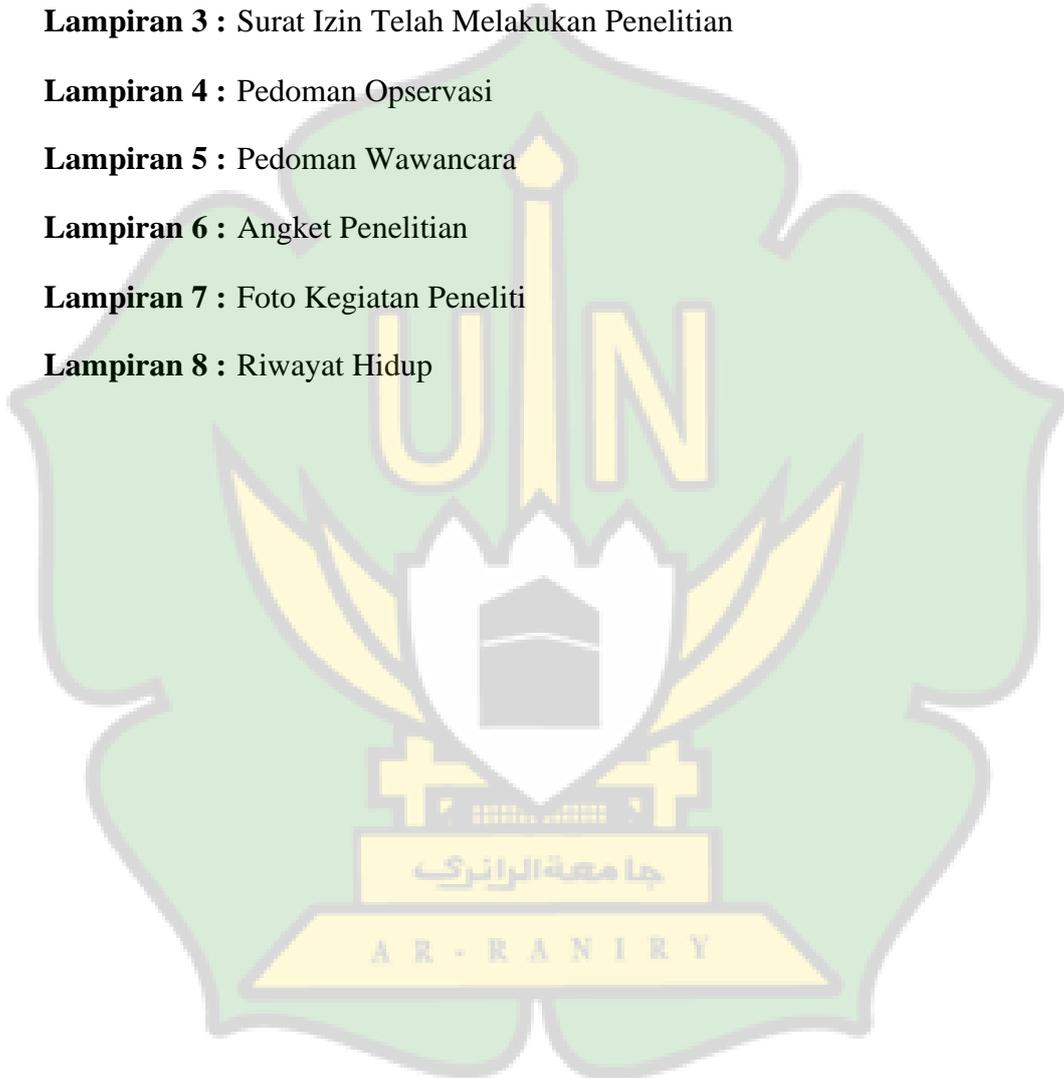
**Lampiran 4 :** Pedoman Opservasi

**Lampiran 5 :** Pedoman Wawancara

**Lampiran 6 :** Angket Penelitian

**Lampiran 7 :** Foto Kegiatan Peneliti

**Lampiran 8 :** Riwayat Hidup



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, dan tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Manfaat Media Poster Terhadap Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 2 Trumon-Timur”. Penyusunan skripsi bertujuan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selama pembuatan dan penyelesaian penulisan skripsi, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, M. A. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muslim Razali, Sh., M. Ag, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian.

3. DR. H. A. Mufakhir Muhammad, MA, selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-raniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian.
4. Mukhlis, M. Pd, selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing peneliti selama penyusunan skripsi berlangsung.
5. Faisal Anwar, M. Ed, selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran, saran, kritik yang membangun dan memberi motivasi kepada penulis untuk membimbing peneliti dengan sabar selama penyusunan skripsi berlangsung.
6. Dr. Masbur, S. Ag., M. Ag, selaku pembimbing akademik yang memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester sampai sekarang.
7. Bapak dan Ibu dosen penguji naskah ujian akhir semester dan ujian komprehensif, atas segala yang menjadikan hasil penelitian ini menjadi lebih baik.
8. Irman Siswanto S. Pd, yang selalu setia membantu peneliti dalam pembuatan surat menyurat dalam menyusun skripsi dan membantu mengayomi peneliti dalam penyusunan skripsi.
9. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga peneliti dapat

menyelesaikan perkuliahan dan membantu pembuatan skripsi.

10. Bakhtijal, S. Pd, selaku kepala di SMP Negeri 2 Trumon-Timur, yang telah memberi izin dan mempermudah peneliti untuk memperoleh data di lokasi penelitian.
11. Masri Hermi, S.Pd. selaku guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 2 Trumon-Timur, yang telah memberi izin dan mempermudah peneliti untuk memperoleh data di lokasi penelitian.
12. Seluruh siswa SMP Negeri 2 Trumon-Timur terutama kelas VII yang telah bekerjasama pada penelitian ini.
13. Persembahan yang sangat istimewa untuk kedua orang tua Ayahanda tercinta Afiruddin beserta Ibunda tersayang Cut Tialon yang telah banyak berkorban, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kesabaran serta memberikan bimbingan, motivasi, dan do'a sehingga penulis tetap kuat menghadapi rintangan yang ada untuk menyelesaikan studi.
14. Adik Hayatullah Homaidra, yang selalu menyemangati dan mendo'akan peneliti untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.
15. Abang Abdul Hannan dan keluarga besar yang saling memotivasi dan menularkan semangat yang kuat dalam menuntut ilmu.
16. Sahabat, teman dan rekan-rekan yang selalu menyemangati dan mendo'akan penulis dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini.

Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas skripsi, namun peneliti menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan baik dalam tata penulisan maupun dari segi isi, untuk itu peneliti mengharapkan

saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi.  
Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan  
karunia-Nya kepada kita semua, Amiin ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 12 Juli 2021

Rika Mauliza



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Lingkungan dapat diartikan segala sesuatu yang mempengaruhi kehidupan makhluk-makhluk hidup secara kolektif atau lingkungan adalah penjumlahan untuk semua yang ada di sekitar sesuatu atau seseorang atau di sekitar makhluk hidup, termasuk semua makhluk hidup dan kekuatan-kekuatan alaminya.<sup>1</sup> Menurut pernyataan Lincoln, lingkungan adalah kondisi fisik, kimia, dan biologis di sekitar organisme pada waktu tertentu.<sup>2</sup> Dalam UU No. 32 Tahun 2009 pasal 1, ayat (1) menjelaskan pengertian lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri.<sup>3</sup> Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan segala Sesuatu yang ada di sekitar manusia, seperti rumah, tumbuhan, hewan, gunung, sungai dan lain sebagainya.

Manusia dan lingkungan tidak akan pernah biasa terpisahkan karena lingkungan mempunyai tiga fungsi utama bagi manusia, yaitu lingkungan sebagai ruang di mana manusia bertempat tinggal dan melakukan fungsi hidupnya, lingkungan sebagai sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia

---

<sup>1</sup> Dantje T. Sambel, *Toksikologi Lingkungan Dampak Pencemaran dari Berbagai Bahan Kimia dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2015), h. 1.

<sup>2</sup> Harsoyo Purnomo, *Dasar-dasar Ilmu Lingkungan*, (Semarang: Ikip Pgrri Semarang Press, 2006), h. 5.

<sup>3</sup> Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009, *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Pasal 1, ayat (1).

untuk kebutuhan hidupnya (air, tanah, tumbuhan, hewan, mineral, dan lain sebagainya).<sup>4</sup> Dari ketiga fungsi tersebut diketahui bahwa sangat penting lingkungan bagi manusia. Namun, pemanfaatan yang berlebihan dan tidak diimbangi dengan pelestarian lingkungan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Keadaan lingkungan yang sehat akan berdampak pada kehidupan manusia yang sehat pula begitupun sebaliknya, keadaan lingkungan yang buruk akan berdampak buruk bagi kesehatan dan kehidupan manusia pada umumnya.

Lingkungan sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang berpengaruh terhadap siswa. Keadaan lingkungan sekolah sangat berkaitan dengan proses perubahan tingkah laku siswa kepada perubahan tingkah laku siswa yang lebih baik. lingkungan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting untuk melaksanakan proses pembelajaran, misalnya saja lingkungan sekolah yang lengkap sarana dan prasarana memadai dan lingkungan sekolah yang bersih tentunya akan memudahkan pendidik untuk melakukan tugasnya dan membuat siswa nyaman dalam proses pembelajaran dan membentuk perilaku yang baik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Penanaman kesadaran menjaga kebersihan lingkungan bisa dimulai dengan membuang sampah pada tempatnya serta pembentukan pemahaman pentingnya menjaga dan mempertahankan keadaan lingkungan agar tetap bersih. Perilaku-perilaku. Psikologi lingkungan berperan penting dalam perilaku siswa khususnya sekolah, sebab dari sinilah perilaku-perilaku dan perlakuan-perlakuan siswa akan muncul

---

<sup>4</sup> Udin S. Winataputra, ddk, *Materi dan Pembelajaran IPS SD: 1-9*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 31.

maka dari itu membentuk perilaku siswa yang baik dimulai dari hal kecil seperti kesadaran menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih.

Perilaku-perilaku siswa memang sangat dibutuhkan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Tindakan yang dilakukan oleh siswa akan membuat perubahan tersendiri bagi keadaan lingkungan. Perilaku siswa merupakan tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati bahkan dapat dipelajari. Menurut pendapat Soekidjo menyatakan perilaku merupakan suatu kegiatan aktifitas organisme bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung<sup>5</sup>. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku bahwa perilaku merupakan tindakan atau perbuatan seseorang yang dapat diamati secara langsung oleh orang lain dan timbul akibat rangsangan sekitar.

Tindakan siswa terhadap lingkungan sekolah memang sangat penting baik itu untuk menjaga kebersihan atau melestarikan lingkungan yang bersih agar mencapai suasana yang nyaman dalam proses belajar mengajar. Perbuatan ataupun kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mewujudkan keadaan lingkungan sekolah yang bersih dimulai dari menanamkan rasa kepedulian siswa terhadap pentingnya kebersihan lingkungan baik itu dari membuang sampah pada tempatnya, belajar menanam pohon dan berkebun, gotong royong bersama untuk membersihkan lingkungan sekolah serta saling mengingatkan untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan orang-orang sekitar. Selain siswa yang terlibat dalam kebersihan lingkungan partisipasi dan upaya guru juga sangat berperan terhadap kegiatan menjaga kebersihan lingkungan baik itu guru mata pelajaran

---

<sup>5</sup> Soekidjo S. *Perilaku dan tindakan individu*, (: Bandung : Rineka Cipta, 2008) h. 29.

atau guru BK yang sangat berpengaruh dalam menarik perhatian dan antusias siswa untuk menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan.

Salah satu upaya guru BK dan pihak sekolah dalam menarik perhatian siswa untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah yaitu dengan media poster yang dirancang dan dibuat semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian siswa untuk menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan sekolah. Sesuai dengan pengertian poster yang merupakan sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan informasi, saran, ide-ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi tersebut. Media yang bearti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.<sup>6</sup> Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa poster merupakan salah satu dari media visual bisa berperan penting dalam mencegah perilaku membuang sampah sembarangan. Fungsi poster yaitu untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang-orang yang melihatnya. Penggunaan media poster yang menarik akan memotivasi siswa dan mendorong tingkah laku serta perilaku baik siswa dan menjadi peringatan bagi siswa baik berisi peringatan terhadap suatu pelaksanaan aturan hukum sekolah, atau sosial, kesehatan bahkan keagamaan, pengalaman.

Media poster dirancang semenarik mungkin bisa berupa slogan-slogan yang berisi kata-kata ajakan atau himbauan untuk melakukan suatu kegiatan. Dalam penelitian ini media poster yang digunakan berbentuk seruan atau slogan-slogan dimana didalamnya terdapat ajakan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Kata-kata yang digunakan disusun semenarik mungkin agar terlihat

---

<sup>6</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 3.

menarik bagi siswa serta penempatan gambar dan poster juga dibuat menarik agar menarik antusias siswa untuk melakukan kegiatan sesuai dengan slogan dalam media poster.

Siswa di SMP adalah anak-anak yang sedang menginjak masa remaja, dimana karakteristiknya akan membentuk tingkah laku yang baik bagi mereka kedepan disaat remaja, pada masa ini mereka harus menyesuaikan diri dengan berbagai macam perubahan lingkungan yang ada disekitar mereka. Perubahan-perubahan lingkungan ini yang akan membuat mereka merasa nyaman atau tidak tergantung bagaimana kondisi lingkungan sekitar. Lingkungan yang bersih sangat berakibat terhadap siswa baik itu untuk kenyamanan belajar atau kegiatan diluar belajar. Namun, keadaan dilapangan masih banyak siswa yang masih membuang sampah sembarangan di sekolah. Perilaku membuang sampah sembarangan seperti inilah yang harus dihindari. Untuk menghindari perilaku tersebut yaitu dengan saling mengingatkan satu sama lain tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Terlepas dari itu semua, setelah peneliti melakukan observasi awal di SMP Negeri 2 Trumon-Timur. Peneliti menemukan keadaan lingkungan yang masih tergolong rendah perihal kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini dibuktikan dengan tingkah laku siswa yang setelah jajan membuang sampah sembarangan serta tidak peduli dengan keadaan lingkungan kotor. Banyak siswa yang mengacuhkan tanggung jawabnya untuk membersihkan lingkungan sekolah dan melestarikan lingkungan sehingga berakibat hilangnya kepedulian dan kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan

lingkungan. Maka dari itu akibat dari kurangnya kesadaran siswa ini, mengakibatkan halaman sekolah dan kelas berantakan.

Permasalahan yang terjadi ini berawal dari dalam diri siswa dan kepedulian guru terhadap lingkungan sekolah. Upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah akan menarik minat dan mendorong perilaku siswa agar selalu menanamkan sikap tanggung jawab agar menjaga lingkungan sekolah. Penggunaan media poster salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah terutama oleh guru BK dalam menangani masalah perilaku siswa agar menjaga lingkungan sekolah. Media poster yang menarik akan membuat siswa antusias dan sadar akan tanggung jawabnya bagi sekolah dan lingkungan sekolah, namun juga sebaliknya jika media poster yang digunakan tidak menarik maka tidak akan berdampak apa-apa terhadap perilaku siswa. Selain itu manfaat dari media poster juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku siswa untuk meningkatkan kesadaran agar menjaga lingkungan sekolah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tindakan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Trumon Timur ?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru BK terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Trumon Timur ?
3. Bagaimana manfaat media poster terhadap perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Trumon Timur ?

### **C. Tujuan Masalah**

Tujuan penelitian ini sebagai dasar meningkatkan sasaran yang ingin dicapai untuk mengungkapkan hal-hal yang perlu diketahui dalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tindakan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Trumon-Timur.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Trumon-Timur
- c. Untuk mengetahui manfaat media poster dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Trumon-Timur.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan teori dan analisis untuk kepentingan di masa mendatang, dan juga bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai manfaat media poster terhadap perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Sarana untuk menambah wawasan dan sebagai wujud pengembangan berfikir dalam penerapan ilmu pengetahuan secara teoritis yang telah dipelajari oleh peneliti dibangku kuliah.

## 2. Bagi Mahasiswa

Dapat menambah khasanah bacaan dan pengetahuan di bidang Pendidikan serta dapat sebagai acuan penelitian yang relevan.

## 3. Bagi Pihak Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan informasi serta referensi tambahan mengenai manfaat media poster terhadap perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

### **E. Kajian Terdahulu yang Relevan**

1. Penelitian karya Nur Faizin (NIM. 093811025), mahasiswa UIN Walisongo tahun 2016 berjudul “Pengaruh Pengetahuan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda tentang sampah terhadap Kepedulian Lingkungan di Desa Rejosari, Kecamatan Gajah, Kabupaten Demak”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis data dengan pengumpulan data menggunakan metode tes dan observasi. Hasil penelitian ini menginformasikan bahwa pengetahuan siswa tentang sampah pada kelas IV dan V mempunyai rata-rata 74,1538, dan kepedulian lingkungan diperoleh rata-rata 47. Dari data yang diperoleh dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang sampah (X) kelas IV dan V terdapat pengaruh yang kuat terhadap kepedulian lingkungan (Y) sekitar sekolah dengan korelasi sebesar 0,455. Artinya ada pengaruh sebesar 20,7 % dan sisanya sebesar 79,3 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

2. Penelitian karya Farkhan Yohanifah (NIM. 123811036), mahasiswa UIN Walisongo tahun 2016 berjudul “Pengaruh Pemahaman Pengetahuan Lingkungan terhadap Sikap Konservasi Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2012-2014 UIN Walisongo”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang menggunakan analisis data regresi linier sederhana dan menggunakan metode tes serta angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pemahaman pengetahuan lingkungan terhadap sikap konservasi mahasiswa pendidikan biologi angkatan 2012-2014 UIN Walisongo Semarang. Nilai besarnya pengaruh adalah 14,5 %.
3. Penelitian yang dilakukan Hari Arta tahun 2016 yang berjudul “*Pembiasaan Berprilaku Hidup Bersih dan Sehat Melalui Media Pembelajaran Poster Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Gerbang 2 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2015/2016*” juga menyimpulkan bahwa penggunaan poster dapat mempengaruhi siswa untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di area sekolah khususnya pada siswa kelas III SD Negeri Gabang 2 Kecamatan Masaran Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan pada kajian diatas, hampir terdapat kesamaan antara penelitian yang penulis akan lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yakni berkaitan tentang perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Namun ketiga penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang peneliti

lakukan, yakni dalam semua skripsi di atas secara umum membahas tentang pengetahuan siswa mengenai lingkungan. Dan dalam penelitian-penelitian tersebut peneliti belum melihat adanya penelitian yang membahas tentang Manfaat Media Poster Terhadap Perilaku Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah SMP Negeri 2 Trumon-Timur.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas perlunya pembatasan masalah agar penelitian ini menjadi lebih terarah dan jelas. masalah penelitian ini dibatasi pada perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah menggunakan media poster yang dibuat oleh guru bimbingan dan konseling atau pihak sekolah. Peneliti hanya ingin melihat dan menganalisa manfaat dari media poster terhadap siswa agar dapat menanamkan rasa peduli dan kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui media poster dari guru bimbingan dan konseling, baik itu dengan cara membuat slogan-slogan dan spanduk yang berisi kata-kata ajakan untuk melakukan tindakan menjaga lingkungan sekolah atau Poster yang digunakan oleh guru BK untuk menarik daya minat siswa dan kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini dalam lima bab dan dirinci dalam beberapa sub bab, dengan sistematika penyusunan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang berfungsi sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, pada bab ini berisikan mekanisme penelitian yaitu menguraikan penelitian secara berurutan kegiatan penelitian dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

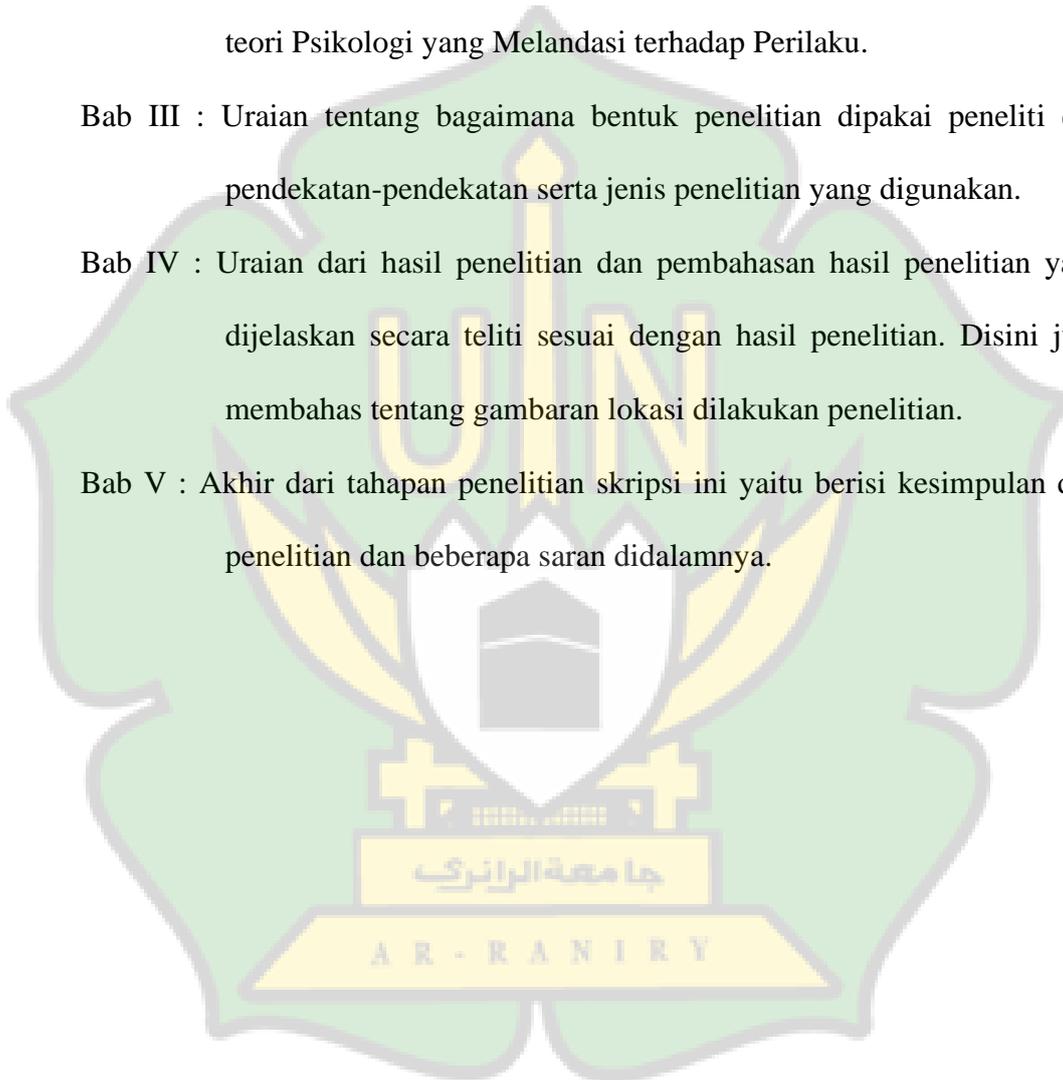
manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relavan, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori tentang Media Poster, perilaku Siswa, upaya guru bimbingan dan konseling terhadap kebersihan lingkungan, Teori-teori Psikologi yang Melandasi terhadap Perilaku.

Bab III : Uraian tentang bagaimana bentuk penelitian dipakai peneliti dan pendekatan-pendekatan serta jenis penelitian yang digunakan.

Bab IV : Uraian dari hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang dijelaskan secara teliti sesuai dengan hasil penelitian. Disini juga membahas tentang gambaran lokasi dilakukan penelitian.

Bab V : Akhir dari tahapan penelitian skripsi ini yaitu berisi kesimpulan dari penelitian dan beberapa saran didalamnya.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Media Poster

##### 1. Konsep Dasar Media Poster

Kata media berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Heinich, mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Sejalan dengan batasan ini, Hamidjojo dalam Latuheru memberi Batasan media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.<sup>7</sup> Jadi dapat diambil kesimpulan media merupakan suatu saluran komunikasi yang digunakan untuk menyebarkan informasi, berita, pendidikan, hiburan, data, atau pesan promosi.

Sedangkan poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran, atau ide-ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi tersebut.<sup>8</sup> Media

---

<sup>7</sup> Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 4

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenadia Media Group, 2012), h.162

poster merupakan gabungan antara gambar dan tulisan dalam satu bidang yang memberikan informasi tentang satu atau dua ide pokok, poster hendaknya dibuat dengan gambar dekoratif dan huruf yang jelas. Menurut Sabri yang dikutip oleh Musfiqon dalam bukunya *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, poster merupakan penggambaran yang ditujukan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar.<sup>9</sup> Namun berbeda dengan pendapat Sabri di atas Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto mengemukakan bahwa poster adalah media yang diharapkan mampu mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.<sup>10</sup> Secara umum media poster adalah suatu pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang ditujukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh orang lain dengan mudah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa poster merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi, saran, atau ide-ide tertentu, sehingga dapat merangsang, memberitahu, memperingatkan maupun menggugah selera bagi yang melihatnya. Dalam penelitian ini peneliti lebih tertarik tentang teori yang dikemukakan oleh Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, karena dalam penelitian ini media poster yang digunakan diharapkan agar mampu memotivasi dan mendorong respon dalam diri siswa sehingga memunculkan pemahaman dan kesadaran diri siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

---

<sup>9</sup> Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Puskarya, 2012), h. 85.

<sup>10</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 50.

Penggunaan media poster merupakan penerapan gambar visual yang dilengkapi dengan tulisan atau grafik. Media ini membantu menjelaskan materi, memberi gambaran tentang suatu proses atau memberi penekanan pada nilai dan etika tertentu. Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya. Media poster berfungsi untuk mempengaruhi orang-orang agar membeli produk baru dari suatu perusahaan, untuk mengikuti program Keluarga Berencana atau untuk menyayangi bintang dapat dituangkan lewat poster. Ukurannya bermacam-macam, tergantung kebutuhan

Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu, seng, dan semacamnya. Pemasangannya bisa di kelas, di luar kelas, di pohon, di tepi jalan, dan di majalah. Media poster memiliki ciri-ciri dan Karakteristik tersendiri sehingga terlihat menarik dari media pembelajaran lainnya, diantaranya adalah :

- a. Sederhana
- b. Menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok
- c. Berwarna
- d. Slogannya ringkas dan jitu
- e. Tulisannya jelas
- f. Motif dan disain bervariasi<sup>11</sup>

Dalam poster biasanya mengandung unsur gambar dan kalimat verbal.

Poster yang baik harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Mudah diingat, artinya orang yang melihatnya tidak akan mudah melupakan kandungan pesan.
- b. Dalam satu poster hanya mengandung pesan tunggal, yang digambarkan secara sederhana dan menarik perhatian.
- c. Dapat ditempelkan atau dipasang dimana saja, terutama di tempat yang strategis yang mudah diingat orang

---

<sup>11</sup> Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 151

- d. Dapat ditempelkan atau dipasang dimana saja, terutama di tempat yang strategis yang mudah diingat orang.
- e. Mudah dibaca dalam kurun waktu yang sangat singkat. Poster yang baik ditandai dengan kemudahan menangkap isi pesan. Dengan hanya melihat sepintas saja, orang sudah dapat mengerti maksud dan tujuannya.<sup>12</sup>

Dari hasil paparan di atas dapat disimpulkan bahwa poster sebagai media visual akan dapat berfungsi secara optimal dalam menyampaikan pesan dan diingat oleh para permisanya apabila memiliki karakteristik dan ciri-ciri yang sesuai yaitu poster yang dibuat harus dinamis dan menonjolkan kualitasnya, desain yang digunakan hendaknya sederhana tidak mencolok dengan warna kemudian adanya keserasian antara gambar dan objek serta ukuran poster yang dibuat harus jelas dan setiap sisinya dapat dibaca lebih jelas. Ide- ide kreatif yang dituangkan dalam media poster dapat menambah daya tarik dan karakteristik sendiri bagi sekelompok orang. Secara umum karakteristik media poster memiliki ciri-ciri tersendiri seperti:

- a. Memiliki tujuan yang jelas
- b. Memiliki tema tertentu
- c. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan sasaran
- d. Memiliki elemen teks dan gambar
- e. Terekam
- f. Mudah disimpan dan dapat diambil kembali
- g. Bersifat informatif
- h. Dirancannng dengan baik
- i. Ditujukan pada khalayak tertentu.<sup>13</sup>

Selain karakteristik media poster memiliki kegunaannya tersendiri sesuai dengan kebutuhan media poster. Poster dapat menarik perhatian karena uraian yang memadai secara kejiwaan dan merangsang untuk dihayati, dari apa yang

---

<sup>12</sup> Sulistyono, *Penerapan Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pusdakarya, 2011), h 36

<sup>13</sup> Jahi, *Media Belajar*, 2003, Diakses melalui situs [Http://Pakarkomunikasi.com](http://Pakarkomunikasi.com). Pada tanggal 27 Juli 2021

diutarakan dalam poster semua unsur informasi atau seruan dalam poster memiliki kegunaan masing-masing dan pertimbangan kegunaan media poster pada umumnya yaitu :

- a. Untuk memotivasi yaitu penggunaan media poster dalam pengajaran sebagai pendorong atau motivasi kegiatan siswa. Misalnya seperti melakukan diskusi dapat memperlihatkan sebuah poster yang berkenaan dengan bahan yang didiskusikan. Poster disini berguna untuk merangsang siswa untuk mempelajari dan memahami lebih jauh materi diskusi.
- b. Sebagai peringatan, disini poster dapat berguna sebagai peringatan yang dapat menyadarkan siswa dalam berbagai aturan dan hukum seperti, memelihara lingkungan, menjaga kesehatan, berperilaku baik dan lain sebagainya. Penggunaan poster disini diharapkan akan adanya perubahan perilaku dalam praktek sehari-hari sehingga menjadi sebuah kebiasaan.<sup>14</sup>

Poster pada umumnya didesain untuk menarik perhatian orang-orang yang lalu lalang, menimbulkan kesan pada yang bersangkutan akan suatu fakta atau ide, dan merangsangnya untuk menyokong suatu ide, mencari lebih banyak informasi atau melakukan semacam tindakan .

Penggunaan media poster pada umumnya digunakan dengan berbagai jenis poster sesuai dengan bidang yang ingin ditingkatkan dan diharapkan terjadinya perubahan. Ada dua jenis media poster dapat dilihat seperti dibawah ini :

---

<sup>14</sup> Widea Sulistria, *Media Pembelajaran*, 2006, Diakses pada tanggal 29 Juli 2021 dari situs, [Http://www.perantiguru.com](http://www.perantiguru.com).

- a. Media poster menurut isinya
  1. Poster pendidikan seperti bersifat dan berisi mendidik.
  2. Poster layanan masyarakat, berisi informasi berkaitan dengan pelayanan dalam masyarakat
  3. Poster kegiatan, berisi informasi mengenai akan diselenggarakan jenis kegiatan tertentu.
  4. Poster niaga, berupa poster yang menawarkan jenis barang atau jasa buatan individu/kelompok.
- b. Media poster menurut tujuannya
  1. Poster propaganda, biasanya dibuat untuk memberi semangat dan motivasi agar pembacanya meraih kesuksesan.
  2. Poster afirmasi, dibuat dengan tujuan untuk memberi motivasi agar bisa mandiri dan sukses.
  3. poster wanted, berisi tentang informasi yang dibutuhkan seperti informasi orang hilang.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa media poster digunakan dan dibuat sesuai dengan kebutuhan yang inginditampilkan. Poster dibuat sesuai dengan tujuan dan isi yang ingin disampaikan kepada khalayak orang luas. Sehingga penggunaan poster dapat mendorong dan merangsang orang-orang untuk melakukan tindakan sesuai dengan yang diharapkan.

## 2. Keunggulan dan Kekurangan Media Poster

Dalam penggunaan media poster sebagai media dalam menyampaikan informasi atau pembelajaran, terdapat kelebihan dan kekurangan media poster. Berikut ini kelebihan dan kekurangan media poster menurut pendapat Kertamurti, diantaranya :

- a. Kelebihannya
  - 1) Memiliki kekuatan yang begitu tinggi sehingga memikat dan menarik perhatian
  - 2) Merangsang motivasi
  - 3) Sempel
  - 4) Memiliki makna yang luas

---

<sup>15</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Satu Nusa, 2012), h 13.

- 5) Dapat dinikmati secara individual maupun klasikal
  - 6) Dapat dipasang atau ditempelkan dimana-mana sehingga memberikan kesempatan pada siswa untuk mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dilihat.
  - 7) Dapat menyarankan perubahan tingkah laku kepada siswa yang melihatnya
- b. kekurangannya
- 1) dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan orang yang melihatnya
  - 2) karena tidak adanya makna penjelasan yang terinci dan menimbulkan interpretasi yang bermacam-macam.
  - 3) Banyak mengandung arti bagi kalangan orang.<sup>16</sup>

Penggunaan media poster memiliki keunggulan dan kelemahan juga, misalnya salah satu keunggulan media poster dapat di pasang dimana saja menggunakan bahasa yang simpel dan menarik sehingga mendorong rangsangan respon dari kelompok orang yang melihat media poster tersebut. Namun, selain terdapat kelemahannya dalam penggunaan media poster secara umum juga terdapat kekurangan atau kelemahan dari media dnposter seperti, diperlukan keahlian dalam bahasa dan ilustrasi dalam membuat poster dan dapat menimbulkan salah tafsir dari kata-kata atau simbol yang singkat.

### 3. Manfaat Media Poster

Tujuan dan manfaat dibuatnya poster adalah untuk mengajak , membujuk atau menghimbau sekelompok orang untuk melakukan sesuatu seperti yang telah dituliskan dan digambarkan didalam poster tersebut. Tujuan dan manfaat media poster harus tersampaikan kepada sekelompok orang banyak. Media poster memiliki banyak manfaat salah satunya bagi siswa dalam lingkungan sekolah, salah satu nya yaitu :

---

<sup>16</sup> Kertamurti, *Pembinaan Media*,(Jakarta,2009), h.67

- a. Menarik minat peserta didik terhadap pesan-pesan poster.
- b. Mencari dukungan tentang suatu hal
- c. Metode peserta didik untuk tertarik dan melaksanakan pesan yang tertampang dalam poster.

Hernawan, dkk mengemukakan beberapa manfaat dalam penggunaan media poster, diantaranya :

- a. Sebagai penggerak perhatian, misalnya dibawah tong sampah ada tulisan “ jagalah kebersihan”.
- b. Sebagai petunjuk, yaitu bisa menjadi penunjuk arah atau penunjuk lokasi dan lain sebagainya.
- c. Sebagai peringatan, misalnya seperti “ awas meledak”
- d. Pengalaman kreatif, misalnya poster untu memamerkan atau pameran suatu pertunjukan / pembelajaran seni.<sup>17</sup>

Secara umum manfaat penggunaan media poster yaitu untuk memudahkan penyebaran informasi yang ditujukan kepada sekelompok orang yang luas kemudian untuk memberikan motivasi ataupun sebuah inspirasi pada setiap pembaca, manfaat lain ditujukan kepada individu yang memiliki kemampuan dalam desain grafis, poster dapat dijadikan suatu sumber penghasilan. Poster juga bermanfaat sebagai alat untuk memberikan dan menyampaikan kritik, saran dan motivasi yang ditujukan untuk masyarakat umum. Selain dari manfaat dari pembahasan media poster juga memiliki tujuan

---

<sup>17</sup> Hernawan, dkk, *Pemeliharaan Alat Pembelajaran*,( Bandung: Rineka Cipta,2000), h 78.

dalam penggunaannya yaitu sebagai alat untuk urusan publikasi agar setiap masyarakat paham atau terdorong untuk melakukan sesuatu hal yang dianjurkan oleh poster itu sendiri, sedangkan tujuan khusus dibuatnya poster yaitu untuk berbagai hal misalnya, untuk promosi, meraih dukungan publik dan lain sebagainya.

## **B. Perilaku Siswa**

### **1. Konsep Dasar Perilaku Siswa**

perilaku tidak dapat dilepaskan dari kaitannya dengan sikap. Sebaliknya dapat dikemukakan bahwa sikap berkaitan dengan tujuan memahami kecenderungan-kecenderungan perilaku. Menurut Gunarsa menyatakan bahwa Perilaku adalah segala suatu atau tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai tatacara yang ada dalam suatu kelompok. Sedangkan, menurut Kartono menyatakan bahwa: “Perilaku adalah segala aktivitas, perbuatan, penampilan diri yang dilakukan manusia dalam kehidupannya”.<sup>18</sup> Berdasarkan pengertian diatas peneliti menyimpulkan perilaku itu adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial masyarakat.

Menurut pendapat Robert M. Gagne perilaku merupakan kemampuan yang memengaruhi pilihan siswa untuk melakukan suatu tindakan.<sup>19</sup> Sedangkan menurut J. Winardi mengemukakan bahwa perilaku pada dasarnya berorientasi

---

<sup>18</sup> Efendi Pakpaham, “*Pengertian Perilaku*”, Diakses pada tanggal 24 Juni 2021 melalui situs <http://belajar.ilmukomputerdaninternet.blogspot.co.id>

<sup>19</sup> Ali Mudhofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 11.

pada tujuan yang pada umumnya dimotivasi oleh suatu keinginan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>20</sup>

Perilaku dianggap sebagai sesuatu yang tidak ditujukan kepada orang lain dan oleh karenanya perilaku merupakan suatu tindakan manusia yang sangat mendasar, penerimaan terhadap perilaku seorang diukur relatif terhadap norma sosial dan diatur oleh berbagai kontrol sosial. Sehingga yang dimaksud perilaku siswa pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas siswa dari siswa itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain seperti berjalan, berbicara, tertawa, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa adalah semua kegiatan siswa baik yang dapat diamati langsung maupun tidak dapat diamati pihak luar.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa, perilaku merupakan semua perbuatan atau tindakan yang dilakukan serta diimplementasikan oleh semua makhluk hidup, sebagai reaksi terhadap situasi yang dihadapinya. Perilaku dimiliki oleh semua makhluk hidup tanpa terkecuali. Perilaku juga sangat berkaitan langsung dengan sikap. Dalam penelitian ini teori perilaku yang peneliti gunakan adalah teori dari Robert M. Gagne, dimana pendapatnya senada dengan perilaku siswa yang ingin dimunculkan dalam penelitian ini yaitu dimana perilaku siswa dibentuk dengan mempengaruhi melalui pilihan untuk melakukan tindakan.

Perilaku mempunyai arti yang lebih kongkrit dari pada jiwa, karena itu perilaku lebih mudah dipelajari dari pada jiwa dan melalui perilaku kita dapat mengenal seseorang. Yang termasuk dalam perilaku disini adalah tingkah laku

---

<sup>20</sup> J. Winardi, *Menejemen Perilaku Organisme*, (Jakarta: kencana, 2009), h. 371.

yang terbuka maupun tertutup, dimana tingkah laku yang terbuka adalah tingkah laku yang dapat dilihat oleh orang lain misalnya seperti, makan, minum, memukul, berbicara, menangis dan sebagainya. Sedangkan tingkah laku tertutup adalah tingkah laku yang hanya dapat diketahui secara tidak langsung melalui alat-alat dan metode-metode khusus misalnya, berfikir, sedih, berkhayal, bermimpi, takut dan sebagainya. Tingkah laku pada individu atau organisasi itu timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus yang mengenainya. Tingkah laku akan berpengaruh pada lingkungan dan diri organisme atau respon . diri sendiri akan berpengaruh pada lingkungan dan tingkah laku, demikian juga lingkungan akan berpengaruh pada tingkah laku dan person atau organisme. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa adanya perilaku manusia itu tidak dari pengaruh lingkungan dan manusia itu sendiri.

Menurut pendapat Bimo Walgito, ada dua perilaku manusia diantaranya yaitu:

- a. Perilaku yang reflesksi, yaitu tingkah laku yang terjadi atas reaksi spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. reaksi atau tingkah laku refleksi adalah tingkah laku yang terjadi dengan sendirinya secara otomatis. Stimulus yang diterima organisme dan individu tidak sampai kepusat susunan saraf atau otak sebagai pusat kesadaran , sebagai pusat pengendali dari tingkah laku manusia.
- b. Perilaku yang non refleksi, yaitu perilaku yang dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran. Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat saraf, baru kemudian terjadi respon.<sup>21</sup>

Perilaku stimulus merupakan tanggapan spontan karena adanya stimulus yang datang secara tiba-tiba ini pada dasarnya tidak dapat dikendalikan

---

<sup>21</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*,( Yogyakarta: Andi Ofsel,2011), h.10

karena bersifat alami dan stimulus yang diterima tidak sampai ke otak sebagai pusat pengendali tingkah laku. Perilaku refleksi hanya untuk mempertahankan atau membela diri sedangkan perilaku non refleksi merupakan perilaku yang dibentuk dapat dipertimbangkan dengan pertimbangan baik atau buruk. Oleh karena itu perilaku ini dapat berubah dari waktu ke waktu sebagai hasil dari proses belajar.

Pembahasan mengenai perilaku tidak jauh kaitanya dengan faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku, karena dari teori-teori yang melandasi terhadap perilaku, disebutkan bahwa perilaku siswa dapat berubah. Disimpulkan ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku individu secara umum yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor-faktor internal yang ada dalam dirinya antara lain:

- 1) Jenis Ras/ keturunan
- 2) Jenis kelamin
- 3) Ciri fisik
- 4) Kepribadian
- 5) Bakat
- 6) Kecerdasan
- 7) Kebutuhan

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari luar yang mempengaruhi perilaku antara lain:

- 1) Pendidikan

- 2) Agama
- 3) Kebudayaan
- 4) Lingkungan
- 5) Sosial ekonomi

Menurut pendapat Abin Syamsuddin Makmun mengatakan ada tiga faktor dominan yang mempengaruhi proses perkembangan perilaku individu, antara lain:

- a. Faktor pembawaan (heredity) yang bersifat alami (nature)
- b. Faktor lingkungan (environment) yang merupakan kondisi yang memungkinkan berlangsungnya proses perkembangan (nurture)
- c. Faktor waktu (time) yaitu saat-saat tibanya masa peka atau kematangan (maturation).<sup>22</sup>

Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu atau organisme tersebut.

## 2. Teori-teori Psikologi yang Melandasi terhadap Perilaku.

### a. Teori Humanistik

Teori humanistik merupakan teori yang memanusiakan manusia dan memandang manusia secara keseluruhan (holistik).<sup>23</sup> Dalam buku Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul karya Abin Syamsuddin Makmun, mengatakan bahwa paham holistik menekankan bahwa perilaku itu memiliki tujuan (perposive), yang berarti aspek (niat, tekad, azam) dari dalam diri

<sup>22</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *manajemen prilaku belajar*, (Yogyakarta: Binus: 2007), h. 54.

<sup>23</sup> Ali MudhoFir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*, h. 20.

individu merupakan faktor penentu yang penting untuk melahirkan perilaku tertentu meskipun tanpa adanya rangsangan (stimulus) yang datang dari lingkungan (naturalistik).<sup>24</sup> kebutuhan dan dorongan dalam diri manusia akan memunculkan tujuan. Adapun tokoh yang termasuk dalam teori humanistik antara lain:

1) Abraham Maslow

Maslow mengemukakan bahwa kebutuhan-kebutuhan manusia tertera secara hierarkis. Apabila kebutuhan dasar manusia terpenuhi maka akan timbul kebutuhan yang lebih tinggi lagi. Jika kebutuhan yang lebih tinggi tersebut pun dapat terpenuhi lagi, manusia akan mempunyai keinginan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Demikian seterusnya.

2) Clark C. Hull

Clark C. Hull mengemukakan teorinya, yaitu bahwa suatu kebutuhan atau “keadaan terdorong” (oleh motif, tujuan, maksud, aspirasi, ambisi) harus ada dalam diri seseorang yang belajar, sebelum suatu respon dapat diperkuat atas dasar pengurangan kebutuhan itu. Prinsip utama dari teori ini adalah suatu kebutuhan atau motif harus ada pada seseorang sebelum belajar itu terjadi, dan apa yang dipelajarinya itu harus diamati oleh orang yang belajar sebagai sesuatu yang dapat mengurangi kekuatan kebutuhannya atau memuaskan kebutuhannya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 24.

<sup>25</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 97.

## b. Teori Kognitif

Teori kognitif merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, informasi dan aspek kejiwaan lainnya. Dengan kata lain belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Proses belajar terjadi antara lain dengan mencakup pengetahuan stimulus yang diterima dan menyesuaikan dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan terbentuk dalam pikiran seseorang berdasarkan pemahaman dan pengalaman-pengalaman sebelumnya.<sup>26</sup>

Para penganut teori ini mengatakan bahwa belajar tidak hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan respons saja tetapi belajar merupakan suatu perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai perilaku yang tampak.<sup>28</sup> Dengan kata lain, teori belajar kognitif mengatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahaman tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajar.

Adapun teori dan tokoh yang termasuk dalam teori kognitif antara lain:

- 1) Teori perkembangan kognitif (cognitive Development Theory) Jean Piaget, Menurut Piaget perkembangan kognitif merupakan suatu proses generik yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf. Dengan demikian semakin bertambah usia seseorang makin komplekslah susunan syarafnya dan makin meningkat kemampuannya juga. Tahap perkembangan kognitif menurut piaget terbagi dalam empat tahapan yaitu: (1) Periode sensori motor (sejak lahir

---

<sup>26</sup> Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan* (dalam Perspektif Baru), (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 38.

sampai 1,5 – 2 tahun); (2) Periode pra operasional (umur 2-3 tahun sampai 7-8 tahun); (3) Periode operasi yang nyata (umur 7-8 tahun sampai 12-14 tahun); dan (4) Periode operasi formal (umur 11-14 tahun sampai 18 tahun).

- 2) Teori Conditioning of Learning, Robert M. Gagne, menurut Gagne belajar memberikan kontribusi terhadap adaptasi yang diperlukan untuk mengembangkan proses yang logis, sehingga perkembangan perilaku (behavior) adalah hasil dari efek belajar yang kumulatif. Lebih lanjut Gagne menjelaskan bahwa belajar itu bukan proses tunggal melainkan proses kompleks yang meliputi skill, pengetahuan, perilaku, dan nilai-nilai yang diperlukan manusia, sehingga belajar adalah hasil dalam berbagai macam tingkah laku yang selanjutnya disebut kapasitas atau outcome. Kemampuan-kemampuan siswa tersebut diperoleh siswa dari stimulus, lingkungan dan proses kognitif.

### c. Teori Behavioristik

Teori behavioristik merupakan proses perubahan perilaku sebagai akibat adanya interaksi antara stimulus dengan respons yang menyebabkan siswa mempunyai pengalaman baru. Pola-pola perilaku itu dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan dengan mengkondisikan stimulus (conditioning) dalam lingkungan (environmentalistik). Dengan demikian perubahan perilaku (behavior change) sangat mungkin terjadi. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuan

untuk berperilaku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Adapun tokoh-tokoh dalam teori behavioristik antara lain:

1) Edward Lee Thorndike

Thorndike mengemukakan bahwa belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan respons (R). Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk beraksi atau berbuat, sedangkan respons adalah sembarang perilaku yang dimunculkan karena adanya perangsang. Teori Thorndike sering disebut dengan teori koneksionisme atau teori asosiasi.

2) Burrhus Frederic Skinner

*B. F. Skinner has devoted his career to attempting to determine how behavior can be manipulated by managing reinforcement conditions. Skinner's hope is to be able to describe operant behavior and the conditions influencing such behavior.*<sup>27</sup> (B. F. Skinner telah mengabdikan karirnya untuk menentukan bagaimana perilaku dapat dimanipulasi dengan mengelola penguatan kondisi. Skinner berharap mampu menggambarkan perilaku operan dan kondisi yang mempengaruhi perilaku tersebut) Skinner yakin bahwa perilaku dikontrol melalui proses operant conditioning. Menurut Skinner usaha untuk memodifikasi perilaku (behavior modification) antara lain dengan proses penguatan (reinforcement) yaitu memberi penghargaan terhadap perilaku yang

---

<sup>27</sup> Arno F. Witting, *Theory and Problems of Psychology of Learning*, (McGraw: Hill Book Company, 1997), h. 18

diinginkan dan tidak memberi ingatan apa pun pada perilaku yang tidak tepat. Maksudnya pengetahuan yang terbentuk melalui stimulus respons akan semakin kuat bila diberi penguatan.

### 3) Ivan Petrovich Pavlov

Ivan Pavlov merupakan pelopor munculnya proses kondisioning responden (respondent conditioning) atau Kondisioning klasik (classical conditioning). Ivan Pavlov melakukan penelitian terhadap anjing di mana Pavlov melihat selama pelatihan ada perubahan dalam waktu dan rata-rata keluarnya air liur pada anjing. Pavlov mengamati jika daging diletakkan dekat mulut anjing yang lapar maka anjing akan mengeluarkan air liurnya.

Kalau daging bisa menimbulkan air liur pada anjing tanpa latihan, tidak demikian yang terjadi dengan stimulus yang tidak menimbulkan respons (neutral stimulus) misalnya bel. Menurut eksperimen Pavlov jika stimulus netral (bel) dipasangkan dengan daging (unconditioning stimulus) dan dilakukan secara berulang-ulang maka stimulus netral berubah menjadi stimulus yang terkondisikan dan memiliki kekuatan yang sama untuk mengarahkan respons anjing seperti ketika ia melihat daging. Proses ini dinamakan classical conditioning<sup>28</sup>

### 3. Tindakan Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah.

Salah satu pendidikan karakter untuk peserta didik adalah ekologis. Ekologis adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk

---

<sup>28</sup> Samsunuwiyati Mar'at dan Lieke Indieningsih Kartono, *Perilaku Manusia (Pengantar Singkat tentang Psikologi)*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), h. 19.

memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Ada dua argumen mengapa manusia harus peduli lingkungan: pertama, sebab manusia memerlukan lingkungan tersebut; kedua, sebab alam itu sendiri berhak untuk berkesinambungan. Manusia memang membutuhkan hutan, karena hutan memberi manusia oksigen, bahan-bahan pengobatan, dan juga mencegah longsor. Atau, secara lebih luasnya, manusia harus melestarikan alam karena alam itu:

- a. merupakan penyedia keanekaragaman genetik untuk pertanian, pengobatan, dan tujuan lain.
- b. sebagai bahan untuk kegiatan ilmiah
- c. untuk rekreasi, dan
- d. untuk kesenangan keindahan dan inspirasi spiritual.<sup>29</sup>

Oleh sebab itu, manusia harus menjaga lingkungan. Salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk menjaga lingkungan adalah dengan menjaga kebersihannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kebersihan adalah perihal (keadaan) bersih; kesucian; kemurnian; ketulenan; atau keadaan yang menurut kepercayaan, keyakinan, akal, atau pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran.

Kesadaran menjaga kebersihan lingkungan perlu ditanamkan sejak dini. Anak-anak harus tahu apa yang akan diperbuat mereka terhadap alam sekeliling. Sampah harus dibuang ke tempatnya, harus menghemat energi, harus bisa memanfaatkan kembali apa yang biasanya sudah dibuang, menyayangi binatang, menghargai keanekaragaman hayati, dan lain-lain adalah sikap yang sudah harus

---

<sup>29</sup> Mohammad Mustari, *Nilai karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.145-147

diajarkan kepada anak-anak. Tetapi Pendidikan. menjaga lingkungan itu bukan hanya untuk anakanak atau murid saja. Pendidikan ini harus diberikan untuk semua orang dan berlangsung sepanjang hayat, mengingat perlunya untuk mengingatkan terumenerus akan arti menjaga lingkungan bagi manusia.

Maka, secara keseluruhan, menjadi manusia yang bermartabat adalah menjadi manusia yang menjaga lingkungan (ekologis). Bermartabat karena manusia ekologis adalah manusia yang berpandangan jauh kedepan, kearah nasib generasi setelahnya, yang juga berhak mendapatkan lingkungan yang baik, yang dapat membuat mereka hidup wajar, seperti generasi sebelumnya. manusia pun bermartabat karena manusia ekologis adalah mereka yang memperjuangkan nasib sesama mereka, manusia yang ada di sekelilingnya. Bermartabat juga karena manusia ekologis adalah manusia yang menghormati lingkungan, persis seperti dirinya sendiri, karena dirinya juga lingkungan.<sup>30</sup>

Kepedulian peserta didik pada lingkungan dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif. Budaya sekolah yang kondusif seperti keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya karakter peserta didik seperti yang diharapkan.<sup>31</sup> Ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan adalah sebagai berikut:

- a. Dimulai dari diri sendiri dengan cara memberi contoh kepada masyarakat bagaimana menjaga lingkungan.

---

<sup>30</sup> Mohammad Mustari, *Nilai karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, h.152-153.

<sup>31</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h.156.

- b. Selalu libatkan tokoh masyarakat yang berpengaruh untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.
- c. Sertakan para pemuda untuk ikut aktif menjaga kebersihan lingkungan.
- d. Perbanyak tempat sampah di sekitar lingkungan anda
- e. Pekerjakan petugas kebersihan lingkungan dengan memberi imbalan yang sesuai setiap bulannya.
- f. Sosialisasikan kepada masyarakat untuk terbiasa memilah sampah rumah tangga menjadi sampah organik dan non organik.
- g. Pelajari teknologi pembuatan kompos dari sampah organik agar dapat dimanfaatkan kembali untuk pupuk.
- h. Kreatif, dengan membuat souvenir atau kerajinan tangan dengan memanfaatkan sampah.
- i. Atur jadwal untuk kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan.
- j. Buanglah sampah pada tempatnya. Lebih baik lagi apabila Anda membedakan sampah basah dan sampah kering.<sup>32</sup>

Secara umum ada bebara tindakan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah baik didalam kelas maupun dilingkungan luar kelas,yaitu seperti :

- a. Buatlah jadwal piket untuk membersihkan sekolah.
- b. Biasakanlah diri untuk membersihkan kelas, kamar mandi, halaman, selokan dan area sekitar sekolah secara rutin.
- c. Apabila sampah biasanya ditimbun, alangkah baiknya sampah tersebut di bakar.
- d. Jangan lupa selalu terapkan 3B, yaitu: buang sampah di tempat yang sudah di sediakan, bersihkan segala sesuatu yang kotor, dan biasakan untuk hidup sehat dan bersih.
- e. Memiliki kesadaran untuk menjaga kelestarian lingkungan

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mencapai kebersihan lingkungan diperlukan tindakan-tindakan dalam diri invidiu

---

<sup>32</sup> Musfiqon, *Pengembangan Perilaku*, (Bandung:2012), h.15.

yang berada dilingkungan tersebut. tindakan-tindakan tersebut bersifat mengajak agar sama-sama memiliki kesadaran dalam diri individu untuk menjaga kebersihan dan bersifat mengatasi masalah. Adapun tindakan-tindakan yang baik dilakukan seperti siswa menanamkan rasa kepedulian dalam diri sendiri terhadap lingkungan sekitarnya serta membiasakan diri untuk melakukan tindakan yang berguna bagi lingkungan.

### **C. Upaya guru Bimbingan Konseling dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan.**

Keberadaan guru BK di sekolah sangat penting dalam dunia pendidikan, karena adanya guru BK dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai persoalan dalam mengikuti pengajaran dan pembelajaran, baik yang disebabkan oleh siswa itu sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Guru BK juga dapat mengatasi berbagai masalah, salah satunya terkait dengan kebersihan lingkungan sekolah, lingkungan kelas, dan sekitar ruangan lainnya.

Lingkungan di sekitar sekolah yang bersih sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, jika lingkungan sekolah banyak hal yang negatif, maka perilaku siswa cenderung mengikuti hal-hal negatif pula, seperti membuang sampah sembarangan, tidak memakai pakaian yang rapi dan bersih dan sebagainya. Apabila lingkungannya baik dan bersih maka siswa cenderung berperilaku baik, nyaman dalam belajar, senang berada dilingkungan sekolah dan menjaga lingkungan sekolah. Dalam hal ini guru BK dapat memberikan layanan-layanan dan bimbingan yang dibutuhkan siswa-siswa di sekolah, tertuma dalam menerapkan kebersihan lingkungan.

Salah satu upaya yang baik dilakukan oleh guru BK atau pihak sekolah lainnya yaitu dengan menarik perhatian siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Menarik perhatian siswa SMP pada umumnya cukup berat karena pada masa ini mereka sering mengacuhkan dan tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya, mereka hanya asik bermain dan jarang memiliki kesadaran dalam diri mereka. Oleh karena itu perhatian dan kepedulian guru BK harus bisa diharapkan untuk memunculkan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Ghufron A berpendapat bahwa guru BK memiliki peran dan upaya terhadap perubahan perilaku siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah, karena guru BK adalah orang yang menjadi penengah antara siswa dan permasalahan disekitar siswa, adapun peran dan upaya yang dilakukan oleh guru BK di sekolah diantaranya :

1. Menciptakan media untuk menarik perhatian siswa menjaga lingkungan sekolah
2. Melarang siswa membuang sampah sembarangan
3. Guru selalu memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya
4. Guru BK menasehati siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya
5. Guru BK memberikan sanksi terhadap siswa yang membuang sampah sembarangan.
6. Membuat peraturan petugas piket menjaga kebersihan lingkungan dan luar.
7. Mengajak siswa melakukan bimbingan agar memberikan informasi tentang kebersihan lingkungan.
8. Memberikan arahan untuk selalu memiliki kepedullian terhadap lingkungan.<sup>33</sup>

Upaya dan peran guru BK sangat besar pengaruhnya dalam proses pendidikan. Oleh karena itu dalam tugasnya sebagai guru Bimbingan Konseling,

---

<sup>33</sup> Ghufron A, *pembinaan Peningkatan Guru BK*,( Jakarta: 2014), h 24.

ia dituntut untuk memperhatikan setiap aspek pribadi siswa, antara lain aspek kematangan, bakat, minat kemandirian dan kemampuan serta sikap agar siswa dapat diberikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang paling dekat dengan siswa selama siswa melakukan kegiatan belajar di sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yaitu dilakukan dilakukan dengan cara menjaga halaman sekolah agar siswa dapat belajar dengan nyaman disekolah.

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling adalah dengan menarik perhatian siswa melalui penggunaan media poster yang menarik mengenai informasi dan seruan serta ajakan untuk saling mengingatkan dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Poster yang digunakan oleh guru BK diharapkan memiliki manfaat bagi siswa dan membuat siswa memunculkan kepedulian serta kesadaran untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksanakan dengan nyaman.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan suatu metode. Dengan demikian, metode penelitian ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.<sup>34</sup>

Metode penelitian merupakan sistem atau cara kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, seorang peneliti diharuskan dapat memilih dan menentukan metode yang tepat dan fleksibel guna mencapai tujuannya. Demi terwujudnya tujuan tersebut maka metode penelitian yang penulis gunakan dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian yang dimaksud disini untuk menafsirkan dan melihat fenomena yang secara langsung dialami peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain sebagainya.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, (sebagaimana lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti

---

<sup>34</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998) h. 42.

adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *sampling purposive*, dimana *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>35</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan dengan triangulasi sedangkan instrumen pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, Analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif/kualitatif, hal ini karena hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>36</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti di Lapangan**

Menurut Lexy J. Moleong kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>37</sup>

Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan di SMP Negeri 2 Trumon Timur. Dalam hal ini peneliti akan melakukan dua tahap dalam pengumpulan data pada objek penelitian.

Pertama, peneliti akan melakukan pengumpulan data untuk penelitian ini melalui instrumen pengumpulan data yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti akan melakukan wawancara terlebih dahulu dengan guru Bimbingan Konseling, mengenai upaya guru Bimbingan Konseling menjaga kebersihan lingkungan dan manfaat media poster di SMP Negeri 2 Trumon Timur. Peneliti juga melakukan

---

<sup>35</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Cet-2, (Bandung: Remaja Roesdakarya, 2012), h.68.

<sup>36</sup> Lexy J, Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). h.6.

wawancara dengan siswa mengenai tindakan yang dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan serta manfaat dari penggunaan media poster dari guru BK. Setelah melakukan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling dan siswa peneliti juga akan melakukan observasi secara langsung mengenai manfaat dari media poster dari guru Bimbingan Konseling sehingga menarik perhatian siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kemudian peneliti akan melakukan pengumpulan informasi lainnya yang terkait dengan penelitian ini baik melalui dokumentasi media poster atau dari proses pengumpulan data dalam penelitian ini.

Kedua, peneliti akan mengumpulkan data melalui teknik triangulasi. Data yang dikumpulkan dari teknik triangulasi akan dianalisis untuk ditarik kesimpulan pada hasil akhir penelitian. Sebelum penarikan kesimpulan data dalam penelitian ini akan ada pengecekan keabsahan data agar kesimpulan dalam penelitian ini terjamin keakuratan data.

Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada. Untuk itu peneliti akan mengamati langsung perihal keadaan Siswa Kelas VII SMP N 2 Trumon-Timur dan meneliti permasalahan-permasalahan yang menjadi topik penelitian ini sekaligus mencari jawaban dari permasalahan tersebut.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sebagai objek atau sasaran perlu mendapatkan perhatian dalam menentukannya, karena pada prinsipnya sangat berkaitan dengan permasalahan yang diambil.<sup>38</sup>

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah salah satu sekolah di Desa Krueng Luas yaitu SMP Negeri 2 Trumon Timur. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti melihat di lokasi ini terdapat data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Peneliti juga merasa tertarik dengan penggunaan media poster serta manfaat media poster terhadap perilaku siswa agar dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Trumon Timur mengenai.

### D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan peneliti atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.<sup>39</sup>

Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 1 Guru Bk dan 2 Siswa Kelas VII yang ada di SMPN 2 Trumon-Timur. Adapun alasan peneliti memilih 2 iswa menjadi subjek penelitian ini karena mereka merupakan siswa yang sudah pernah mengikuti konseling mengenai kesadaran untuk menjaga lingkungan sekolah, mereka juga merupakan siswa yang sudah pernah mendapatkan sanksi atas kelalaian menjaga lingkungan sekolah.

---

<sup>38</sup> Andi Prastoeo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), , 190

<sup>39</sup> Tatang M. A. Amirin, *Menyusun Rencana Peneliti*. (Jakarta: Raja Frafindo Persada, 1995), h, 92-93

## E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Untuk mengumpulkan data penelitian, tentunya dalam mengumpulkan data peneliti harus menentukan teknik pengumpulan data yang akan digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi melalui beberapa instrumen pengumpulan data. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini melalui tiga jenis instrumen yaitu :

### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.<sup>40</sup> Observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang manfaat media poster terhadap perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Dalam hal ini observasi dilakukan ketika peneliti mengamati secara langsung kondisi yang terjadi pada objek penelitian misalnya ketika proses pembinaan spiritual berlangsung dalam aktivitas siswa di sekolah. Observasi tersebut bertujuan agar dapat memantau, melihat, mengamati, dan mencatat perilaku serta gejala atau kejadian yang terjadi di lapangan.

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi secara langsung atau melakukan observasi terstruktur dan peneliti berperan serta dalam observasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan sesuai dengan pedoman observasi yang sudah dirancang oleh peneliti. Pedoman observasi dibuat sesuai

---

<sup>40</sup> Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2006), h, 51.

dengan indikator-indikator dari variabel yang ingin diukur dalam penelitian ini, Semua indikator yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan data yang ingin diperoleh. Alasan peneliti menggunakan pedoman observasi dalam penelitian ini supaya pada saat mengumpulkan data lebih terarah pada indikator dan data yang ingin dikumpulkan.

Adapun tujuan dari observasi dalam penelitian ini sebagai penguat data mengenai manfaat media poster yang telah digunakan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan berterus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian dan peneliti dapat mencatat tentang sesuatu yang terkait dengan manfaat media poster terhadap perilaku siswa dan upaya guru bimbingan dan konseling terhadap kebersihan lingkungan di SMP Negeri 2 Trumon Timur.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu alat pengumpulan data dengan cara mengemukakan pertanyaan kepada responden secara lisan dan dijawab oleh responden secara lisan. Wawancara ini juga dapat dilakukan dengan cara langsung dan tidak langsung dengan seseorang untuk memperoleh data tentang orang lain, misalnya seorang konselor atau peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru atau siswa untuk memperoleh keterangan mengenai diri pribadi yang bersangkutan. Wawancara digunakan sebagai instrumen pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara langsung yaitu melakukan wawancara secara tidak terstruktur atau wawancara secara bebas.

Pada peneliti ini wawancara dilakukan secara terbuka dengan menggunakan pedoman wawancara agar lebih terarah dan tidak melebur. Teknik wawancara ini ditujukan kepada guru BK, peserta didik yang melaksanakan studi SMP untuk mendapatkan data tentang manfaat media poster terhadap perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Lembar wawancara dibuat sesuai dengan kebutuhan untuk mendapatkan data, semua pertanyaan di dalam pedoman wawancara dibuat oleh peneliti untuk menjawab semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara ini akan mengumpulkan beberapa jawaban sesuai dengan pengalaman-pengalaman dari responden dalam menangani masalah kebersihan lingkungan sekolah dan tindakan yang sudah pernah dilakukannya. Berbeda dengan pedoman wawancara pada guru Bimbingan Konseling, pedoman wawancara pada siswa lebih menekankan pada perilaku serta tindakan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta manfaat media poster yang digunakan oleh guru Bimbingan Konseling terhadap siswa tersebut. Peneliti menggunakan pedoman wawancara pada siswa untuk mendapatkan data tentang guru Bimbingan konseling yang membuat media poster agar menarik perhatiannya. Pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh peneliti lebih simpel dan mengandung pengalaman yang dialami oleh siswa.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang hal-hal atau variabel yang berupa gambar atau foto kegiatan, catatan buku laporan bimbingan dan konseling. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.<sup>41</sup>

Dokumentasi yang akan dilihat oleh peneliti yaitu data berupa buku kasus, data siswa yang masuk ruang BK yang diakibatkan membuang sampah sembarang dan lain sebagainya. Dokumentasi lainnya yaitu media poster yang ditempel disudut-sudut ruangan yang sering dilihat oleh siswa.

#### **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengambilan dan pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu :

1. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian sebagai langkah awal.
2. Peneliti akan menyeleksi responden dengan pedoman pada kriteria yang telah ditentukan. Setelah mendapat responden maka langkah selanjutnya adalah meminta persetujuan dari responden penelitian baik itu guru bimbingan dan konseling atau siswa dengan memberikan surat persetujuan menjadi responden penelitian.

---

<sup>41</sup> Sugiyona, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 224-240

3. Setelah mendapat persetujuan dari responden, dilakukan observasi terlebih dahulu dengan wawancara tidak terstruktur. Maka dari proses wawancara itulah peneliti mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dan sejelas-jelasnya, sehingga peneliti bisa memperoleh informasi yang lebih jelas mengenai tindakan dan tanggung jawab siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta upaya guru bimbingan dan konseling dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan manfaat dari penggunaan media poster terhadap perilaku siswa dalam menjaga lingkungan.
4. Peneliti juga menguatkan data dengan mengumpulkan bukti dari beberapa dokumentasi berbentuk foto-foto buku laporan kasus siswa yang tidak menjaga lingkungan dan beberapa gambar mengenai media poster.
5. Kemudian untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik Triangulasi untuk pengumpulan datanya.

Adapun yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan) adalah sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam triangulasi terdapat dua jenis triangulasi. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-

beda dengan teknik yang sama. Susan Stainback menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan satu pendekatan.<sup>42</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber hal ini karena dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data sama pada sumber yang beda, misalnya pada guru Bimbingan Konseling. Peneliti melakukan wawancara sekaligus melakukan observasi, begitupun pada peserta didik akan dilakukan hal yang sama supaya dapat mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan lebih akurat.

### **G. Analisis Data**

Metode analisis kualitatif akan dilakukan Bersama dengan pengumpulan data. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemuka apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru...*, h. 75.

<sup>43</sup> Meleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2007). h.248.

Adapun langkah-langkah Teknik analisis data yang digunakan ialah sebagai berikut:

### 1.Reduksi Data

Mereduksi data bearti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap focus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman focus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data seingga siap untuk untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.<sup>44</sup> Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengum[pulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data yang dilakukan dengan mengorganisasikan data hasil reduksi dalam bentuk deskripsi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan berdasarkan kenyataan dilapangan. Data tersebut ditafsirkan dan dievaluasi untuk merencanakan tindakan lebih lanjut.

### 3. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan adalah proses memberikan kesimpulan terhadap hasil penelitian yang dikemukakan dalam penelitian kulaitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang

---

<sup>44</sup> Muhammad Tholchah Hasan (dkk), *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Kerjasama dengan VISIPRESS, 2002), h. 119.

dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.<sup>45</sup>

## **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data ini dimaksudkan untuk memperoleh keabsahan temuan dari sumber data yang telah dianalisis. Dalam hal ini peneliti menggunakan Teknik ketekunan pengamatan. Menurut Sugiyono mengatakan bahwa meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam hal ini, peneliti meningkatkan ketekunan dengan membaca ulang berbagai referensi buku yang terkait dengan temuan yang telah diteliti. Dengan membaca secara kritis, dapat dimanfaatkan untuk memastikan data yang telah ditemukan itu benar.

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan, keterahlian, kebergantungan dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan Teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan.

- a. Teknik perpanjangan keikutsertaan, ialah memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.

---

<sup>45</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h.341- 252.

- b. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan dari pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c. Triangulasi, adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dengan membedakan empat macam triangulasi sebagai Teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik, dan teori.
- d. Pengecekan atau diskusi sejawat, dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
- e. Kecukupan referensi, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. Film atau video, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang ada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi, bahan-bahan yang tercatat dan terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

- f. Auditing, kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik auditing. Yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.<sup>46</sup>

Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas melalui triangulasi.

### **I. Tahap- Tahap Penelitian**

Menurut Moleong, ada tiga tahap pokok dalam penelitian kualitatif yang peneliti lakukan, yaitu: tahap pralapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisa data. Sejalan dengan pendapat tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

Dalam penelitian ini melakukan tiga tahapan yaitu:

a. Tahap Pertama

1) Menyusun rencana penelitian

Peneliti merancang tentang penelitian seperti menentukan kriteria subjek dalam penelitian dan memilih pihak-pihak yang ikut serta dalam penelitian serta merancang mengenai metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian baik itu instrumen atau langkah-langkah untuk mengumpulkan data yang akan diterapkan dalam penelitian.

2) Memilih lokasi penelitian

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h, 175-183

Setelah menentukan subjek penelitian dan merencanakan penelitian dengan baik peneliti akan memilih lokasi yang memiliki data yang sama sesuai dengan kriteria data yang ingin dikumpulkan.

### 3) Mengurus perizinan penelitian

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan lokasi yang tepat dan sesuai dengan kriteria data yang diinginkan, peneliti kemudian mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah sekolah menengah pertama jadi peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu kepada pihak dinas kependidikan kemudian baru dilanjutkan dengan mengurus surat perizinan penelitian pada sekolah yang bersangkutan.

### 4) Melihat keadaan

Dalam hal ini peneliti melihat keadaan dilapangan tempat penelitian akan dilakukan, dengan mencoba melakukan pendekatan-pendekatan dengan stake holder atau perangkat sekolah lainnya.

### 5) Memilih dan memanfaatkan informasi

Peneliti akan memilih dan memanfaatkan informasi yang diterima selama melakukan pendekatan dan melihat keadaan pada awal kehadiran. Informasi yang berkenaan dengan data yang diperlukan akan dipilih peneliti yang menjadi acuan utama bagi peneliti memantapkan melakukan penelitian.

## 6) Menyiapkan instrumen penelitian

Setelah melakukan tahap-tahap di atas, peneliti menentukan dan menyiapkan instrumen yang akan digunakan untuk dapat mengumpulkan data.

### b. Tahap Kedua

#### 1) Memahami dan memasuki lapangan

Pada tahap kedua ini peneliti memahami dan mulai memasuki lapangan tempat penelitian dilakukan. Peneliti memahami keadaan yang terjadi di lapangan baik itu tentang siswa yang susah diajak bicara atau guru Bimbingan Konseling yang membuka pembicaraan saat melakukan proses wawancara. Ketika peneliti memasuki lapangan peneliti langsung menemui subjek utama penelitian yaitu guru Bimbingan Konseling untuk melakukan proses wawancara dan proses observasi serta dokumentasi mengenai data yang telah ada di sekolah.

#### 2) Aktif dalam kegiatan ( pengumpulan Data )

Peneliti berperan aktif setiap kegiatan pengumpulan data, seperti pada saat melakukan wawancara peneliti harus aktif menanyakan pertanyaan agar semua pertanyaan terjawab oleh responden sehingga data yang diperlukan terkumpul sesuai dengan yang diinginkan, adapun pada saat observasi dilakukan peneliti juga harus aktif mencatat hasil dari observasi dan jawaban pada saat wawancara.

### c. Tahap ketiga ( Pengelolaan Data )

#### 1) Analisis data dari hasil observasi dan wawancara.

Setelah data terkumpul semua, maka peneliti akan menganalisis data dari hasil observasi dan wawancara.

2) Mengambil keputusan

Tahap ini adalah langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu mengambil keputusan akhir dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Hasil inilah yang akan menjadi suatu keberhasilan dalam penelitian ini.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini merupakan salah satu SMP Negeri 2 Trumon-Timur di daerah Aceh Selatan, adapun SMP yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Trumon-Timur, alasan peneliti memilih lokasi ini karenan semua data mendukung dan terdapat data terdapat di lokasi tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Trumon-Timur di mulai pada tanggal 14 Juni 2021 sampai 19 Juni 2021. Adapun alamat lengkap SMP Negeri 2 Trumon-Timur, J LN. Tapak Tuan Medan Krung Luas, Kec, Trumon-Timur, Kab. Aceh Selatan Prov Aceh. Data yang di peroleh dalam penelitian ini dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap masalah yang ditemui dalam penelitian ini.

Adapun jumlah keseluruhan guru berdasarkan daftar profil sekolah di SMP Negeri 2 Trumon Timur berjumlah 17orang, sedangkan jumlah siswa secara keseluruhan 199 Orang, berikut ini rincian siswa dari ketiga tingkat kelas yaitu dapaat dilihat dibawah tabel ini :

**Tabel 4.1 Rincian Data Siswa SMP Negeri 2 Trumon Timur**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
kelas VII	78 Orang
Kelas VIII	66 Orang
Kelas IX	55 Orang

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 2 Trumon Timur

Berdasarkan tabel di atas jumlah siswa kelas VII adalah 78 orang, jumlah siswa kelas VIII berjumlah 66 orang dan jumlah siswa kelas IX adalah 55 orang jadi jumlah keseluruhan adalah 199 Orang siswa dari 4 kelas masing-masing tingkat. Pada penelitian ini peneliti hanya memilih 1 orang guru BK dan siswa kelas VII. Adapun alasan peneliti memilih subjek penelitian tersebut karena di SMP Negeri 2 Trumon Timur ini memiliki 1 orang guru BK dan sering membuat media poster untuk menarik perhatian siswa, selanjutnya alasan memilih siswa kelas VII karena pada siswa kelas VII ini terdapat banyak data mengenai perilaku yang ingin diteliti, alasan lain juga peneliti ingin melihat manfaat media poster terhadap siswa kelas VII yang baru saja memasuki lingkungan sekolah.

#### 1. Profil Sekolah

**Tabel 4.2 Profil Sekolah SMP Negeri 2 Trumon Timur**

Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Trumon Timur
Alamat	Jln. Tapak Tuan Medan Krueng Luas, Kec. Trumon-Timur, Kab.Aceh Selatan Prov.Aceh
Nama Kepala Sekolah	Bakhtijal, S. Pd
Akreditasi	B
Luas Tanah	10.000 m <sup>2</sup>
Jumlah Ruang Kelas	12 ruang <sup>47</sup>

<sup>47</sup> Dokumentasi SMP Negeri 2 Trumon Timur.

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### Visi:

1. Terdidik dan berprestasi berdasarkan iman dan taqwa serta berwawasan lingkungan

### Misi:

1. Mewujudkan peningkatan iman dan taqwa serta penghayatan terhadap budaya dan karakteristik islami
2. Mewujudkan dokumen kurikulum yang memenuhi standar
3. Mewujudkan proses pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan yang sesuai penerapan kurikulum yang berlaku
4. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
5. Menanam kedisiplinan melalui budaya tertib, budaya belajar, dan budaya kerja
6. Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
7. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk berlangsungnya aktivitas PBM yang efektif
8. Mewujudkan peningkatan lingkungan yang hijau bersih sehat dan kondusif
9. Menciptakan komunikasi dan kerja sama antara sekolah, orang tua, masyarakat dan komite sekolah

## B. Hasil Penelitian

### 1. Tindakan Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 2 Trumon Timur.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Trumon Timur ini berusaha mengungkapkan manfaat media poster terhadap perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Teknik yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses observasi menggunakan panduan observasi agar dapat mengungkapkan fakta mengenai manfaat media poster terhadap perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dengan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti. Wawancara dilakukan secara langsung yaitu dengan menggunakan wawancara secara bebas atau tidak terstruktur agar data dikumpulkan lebih banyak dan lengkap. Ketika proses wawancara peneliti mencatat jawaban dari para responden dengan menggunakan alat tulis, dalam teknik pengumpulan data terakhir yang dilakukan peneliti adalah teknik dokumentasi teknik ini digunakan untuk memperoleh data berupa gambar atau foto kegiatan, catatan buku laporan bimbingan dan konseling.

#### b. Observasi

Proses observasi dalam penelitian ini peneliti merujuk pada pedoman observasi yang sudah dirancang sebelumnya sesuai dengan kebutuhan indikator yang ingin dilihat dalam penelitian ini. Peneliti melakukan observasi mengenai tindakan siswa dan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Trumon Timur menggunakan beberapa butir pernyataan yang dapat menjawab mengenai tindakan siswa tersebut. Adapun butir pernyataan-pernyataannya dan hasil observasi dapat dilihat sebagai berikut :

Butir pernyataan 1 : Adanya kepedulian siswa dalam menjaga lingkungan

Hasil observasi guru BK : Adanya kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan.<sup>48</sup>

Hasil observasi siswa : Adanya rasa peduli siswa terhadap kebersihan lingkungan<sup>49</sup>

Butir pernyataan 2 : Siswa yang membuang sampah pada tempatnya

Hasil observasi guru BK : Adanya siswa yang tidak membuang sampah sembarangan.<sup>50</sup>

Hasil observasi siswa : adanya siswa yang membuang sampah pada tempatnya.<sup>51</sup>

Butir pernyataan 3 : siswa bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan sekolah

Hasil observasi guru BK : adanya tanggung jawab dari siswa terhadap kebersihan lingkungan.<sup>52</sup>

Hasil observasi siswa : adanya tanggung jawab dari siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan.<sup>53</sup>

Butir pernyataan 4 : siswa yang saling mengingatkan untuk menjaga lingkungan

Hasil observasi guru BK : adanya siswa yang saling mengingatkan untuk selalu menjaga lingkungan sekolah<sup>54</sup>

Hasil observasi siswa : adanya saling mengingatkan antara siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.<sup>55</sup>

Butir pernyataan 5 : Adanya jadwal piket untuk membersihkan kelas dan lingkungan kelas

Hasil observasi guru BK : adanya jadwal piket untuk membersihkan lingkungan.<sup>56</sup>

Hasil observasi siswa : adanya jadwal piket untuk membersihkan kelas dan lingkungan kelas.<sup>57</sup>

<sup>48</sup> Hasil Observasi guru BK pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>49</sup> Hasil Observasi siswa pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>50</sup> Hasil Observasi guru BK pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>51</sup> Hasil Observasi siswa pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>52</sup> Hasil Observasi guru BK pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>53</sup> Hasil Observasi siswa pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>54</sup> Hasil Observasi guru BK pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>55</sup> Hasil Observasi siswa pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>56</sup> Hasil Observasi guru BK pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>57</sup> Hasil Observasi siswa pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

Butir pernyataan 6 : kebiasaan menerapkan hidup sehat.

Hasil observasi guru BK : adanya siswa yang menerapkan kebiasaan hidup sehat.<sup>58</sup>

Hasil observasi siswa : adanya kebiasaan hidup sehat.<sup>59</sup>

Butir pernyataan 7 : siswa yang melakukan gotong royong

Hasil observasi guru BK : adanya siswa yang melakukan gotong royong.<sup>60</sup>

Hasil observasi siswa : adanya gotong royong yang dilakukan siswa<sup>61</sup>

### c. Wawancara

Proses wawancara dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru Bimbingan Konseling dan siswa, pertanyaan – pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui bagaimana tindakan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan di SMP N 2 Trumon Timur. Pertanyaan tersebut peneliti tanyakan kepada 1 orang guru Bimbingan Konseling yang bernama Masri Hermi, S. Pd,I dan 2 orang siswa kelas VII. Berikut ini pertanyaan-pertanyaan dan hasil wawancara dapat dilihat dibawah ini :

pertanyaan 1 : Bagaimana kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan ?

Narasumber 1 (guru BK) : Disini siswa masih sering membuang sampah sembarangan tetapi juga banyak yang sudah peduli dengan kepedulian lingkungan, seperti terdapat siswa yang memanfaatkan sampah untuk didaur ulang seperti botol-botol plastik. Kepedulian lain yang ada pada siswa seperti memanfaatkan penggunaan air di toilet dan

<sup>58</sup> Hasil Observasi guru BK pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>59</sup> Hasil Observasi siswa pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>60</sup> Hasil Observasi guru BK pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>61</sup> Hasil Observasi siswa pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

menjaga kebersihan toilet sekolah untuk kenyamanan bersama.<sup>62</sup>

Narasumber 2 (siswa 1) :Saya sekarang suka tidak nyaman dengan keadaan kelas atau lingkungan sekolah yang kotor oleh karena itu saya menanamkan dalam diri saya sendiri untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menjadikan contoh untuk teman-teman agar ikut menjaga lingkungan seperti yang saya lakukan.<sup>63</sup>

Narasumber 3 (siswa 2) :kepedulian saya terhadap lingkungan yaitu dengan selalu menjaga lingkungan kelas dan sekolah agar saya nyaman dalam belajar dikelas.<sup>64</sup>

pertanyaan 2 : Apa saja tanggung jawab yang siswa terhadap kebersihan lingkungan ?

Narasumber 1 (guru BK) :menjaga kebersihan kelas, menjaga kebersihan lingkungan kelas dan lingkungan sekolah.<sup>65</sup>

Narasumber 2 (siswa 1) :tanggung jawab kami yaitu membersihkan kelas, membersihkan perkarangan sekolah, menjaga kebersihan toilet dan lain-lainnya.<sup>66</sup>

Narasumber 3 (siswa 2) :tanggung jawab kami yaitu membersihkan kelas, membersihkan perkarangan sekolah, menjaga kebersihan toilet dan lain-lainnya.<sup>67</sup>

pertanyaan 3 : Apa saja aktivitas yang siswa lakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan?

Narasumber 1 (guru BK) :adanya gotong royong, piket dikelas dan piket membakar sampah antar kelas.<sup>68</sup>

<sup>62</sup> Hasil wawancara guru BK yang bernama Masri Hermi pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>63</sup> Hasil wawancara siswa 1 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>64</sup> Hasil wawancara siswa 2 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>65</sup> Hasil wawancara guru BK yang bernama Masri Hermi pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>66</sup> Hasil wawancara siswa 1 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>67</sup> Hasil wawancara siswa 2 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>68</sup> Hasil wawancara guru BK yang bernama Masri Hermi pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

- Narasumber 2 (siswa 1) :kerja bakti, piket kelas dan piket bakar sampah<sup>69</sup>
- Narasumber 3 (siswa 2) :adanya kegiatan jum'at bersih, piket dikelas setiap hari, bakar sampah setiap seminggu satu kelas.<sup>70</sup>

pertanyaan 4 : Bagaimana cara membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan?

- Narasumber 1 (guru BK) :dengan adanya jadwal piket setiap hari dan setiap minggu siswa akan terbiasa untuk menjaga kebersihan karena tindakan dan aktivitas tersebut sudah menjadi kebiasaan yang harus dikerjakan siswa.<sup>71</sup>
- Narasumber 2 (siswa 1) :membiasakan diri dengan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan ruang kelas saat piket kelas.<sup>72</sup>
- Narasumber 3 (siswa 2) :dengan cara membuang sampah pada tempatnya dan jadwal piket.<sup>73</sup>

pertanyaan 5 : Apakah ada jadwal piket untuk menjaga kebersihan lingkungan?

- Narasumber 1 (guru BK) : ada, jadwal piket antar kelas bertugas membakar sampah dan membuang sampah.<sup>74</sup>
- Narasumber 2 (siswa 1) : ada,<sup>75</sup>
- Narasumber 3 (siswa 2) :ada,<sup>76</sup>

<sup>69</sup> Hasil wawancara siswa 1 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>70</sup> Hasil wawancara siswa 2 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>71</sup> Hasil wawancara guru BK yang bernama Masri Hermi pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>72</sup> Hasil wawancara siswa 1 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>73</sup> Hasil wawancara siswa 2 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>74</sup> Hasil wawancara guru BK yang bernama Masri Hermi pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>75</sup> Hasil wawancara siswa 1 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>76</sup> Hasil wawancara siswa 2 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

pertanyaan 6 : Bagaimana cara agar siswa saling mengingatkan untuk menjaga lingkungan ?

- Narasumber 1 (guru BK) : melalui perilaku mereka, yaitu mmereka menerapkan perilaku membuang sampah pada tempatnya, oleh sebab itu teman-teman mereka akan ikut serta berperilaku seperti mereka.<sup>77</sup>
- Narasumber 2 (siswa 1) : menjadikan diri saya sebagai contoh dalam menjaga lingkungan<sup>78</sup>
- Narasumber 3 (siswa 2) : menegur tema-teman jika membuang sampah sembarangan.<sup>79</sup>

pertanyaan 7 : Apa saja jenis kebiasaan yang dilakukan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan?

- Narasumber 1 (guru BK) : membuang sampah pada tempatnya, memanfaatkan penggunaan air ditoilet, bercocok tanam pada saat gotong royong bersama, menyiram tanaman, membersihkan musalla dan perkarangan sekolah lainnya.<sup>80</sup>
- Narasumber 2 (siswa 1) : membersihkan musalla, membersihkan ruang kelas, mencabut rumput saat gotong royong, membakar sampah, membuang samppah pada tempatnya.<sup>81</sup>
- Narasumber 3 (siswa 2) : membuang sampah, piket, gotong royong.<sup>82</sup>

d.Dokumentasi

<sup>77</sup> Hasil wawancara guru BK yang bernama Masri Hermi pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>78</sup> Hasil wawancara siswa 1 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>79</sup> Hasil wawancara siswa 2 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>80</sup> Hasil wawancara guru BK yang bernama Masri Hermi pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>81</sup> Hasil wawancara siswa 1 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>82</sup> Hasil wawancara siswa 2 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini mengenai tindakan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat dilihat dari foto dan gambar buku konseling guru Bimbingan Konseling, dalam buku laporan tersebut terdapat catatan konseling yang dilakukan oleh guru BK mengenai kasus kelalaian siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan di SMP Negeri 2 Trumon Timur. Kasus-kasus tersebut dicatat dalam buku konseling beserta dengan sanksi yang diberikan kepada siswa.

Dari beberapa paparan hasil dari data di atas dapat penulis simpulkan bahwa dalam langkah-langkah bimbingan dan konseling terkait dengan membentuk prilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, memiliki cara dan juga langkah yang baik dan tentunya sesuai dengan kaidah penanaman perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat melalui dari proses dalam langkah pemberian bimbingan mengenai media poster. Langkah- langkah yang dilakukan melalui sosialisai, bimbingan, layanan informasi, pemberian nasihat yang penuh kesabaran dan juga kasih sayang, selain itu juga memberikan uswah khasanah atau sebagai teladan figur yang baik.

## 2. Upaya yang dilakukan Guru BK terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 2 Trumon Timur.

Upaya yang telah dirancang di SMPN 2 Trumon-Timur yaitu mengenai kebersihan lingkungan sekolah dengan menggunakan media poster.

### a. Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap upaya yang dilakukan guru BK terhadap kebersihan lingkungan sekolah menggunakan pedoman observasi yang terdapat butir-butir pernyataannya. Adapun hasil dari observasi dari butir pernyataan tersebut yaitu :

Butir pernyataan 1 : Guru BK memberikan contoh menjaga lingkungan

Hasil observasi guru BK : adanya pemberian contoh dari guru BK untuk menjaga lingkungan kepada siswa<sup>83</sup>

Hasil observasi siswa : adanya guru BK menjadikan contoh untuk menjaga lingkungan<sup>84</sup>

Butir pernyataan 2 : Guru BK membuat media untuk menarik perhatian siswa melakukan tindakan menjaga lingkungan

Hasil observasi guru BK : adanya media yang digunakan guru BK untuk menarik perhatian siswa untuk melakukan tindakan menjaga lingkungan.<sup>85</sup>

Hasil observasi siswa : adanya guru BK yang menggunakan media untuk menarik perhatian siswa untuk melakukan tindakan menjaga kebersihan lingkungan.<sup>86</sup>

Butir pernyataan 3 : Guru BK yang melarang siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan

<sup>83</sup> Hasil Observasi guru BK pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>84</sup> Hasil Observasi siswa pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>85</sup> Hasil Observasi guru BK pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>86</sup> Hasil Observasi siswa pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

Hasil observasi guru BK : adanya larangan dari guru BK untuk tidak membuang sampah sembarangan<sup>87</sup>

Hasil observasi siswa : adanya guru BK yang melarang untuk tidak membuang sampah sembarangan<sup>88</sup>

Butir pernyataan 4 : Guru BK membuat peraturan piket untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas dan luar kelas

Hasil observasi guru BK : adanya peraturan piket dari guru BK untuk menjaga kebersihan lingkungan<sup>89</sup>

Hasil observasi siswa : adanya peraturan piket yang dibuat oleh guru BK untuk menjaga kebersihan lingkungan.<sup>90</sup>

Butir pernyataan 5 : Guru BK menggunakan media poster dengan kata-kata yang berisi seruan dan ajakan

Hasil observasi guru BK : adanya media yang oleh guru BK dengan kata-kata yang menarik<sup>91</sup>

Hasil observasi siswa : adanya media dari guru BK yang berisi ajak dan seruan untuk menjaga kebersihan lingkungan<sup>92</sup>

Butir pernyataan 6 : Guru BK memperbaharui selalu ide media poster yang akan di berikan

Hasil observasi guru BK : adanya ide-ide kreatif yang dituangkan dalam media poster yang digunakan<sup>93</sup>

Hasil observasi siswa : adanya guru BK yang memperbaharui ide mengenai media poster<sup>94</sup>

Butir pernyataan 7 : Guru BK mengajak siswa melakukan bimbingan untuk membagikan informasi menjaga lingkungan

Hasil observasi guru BK : adanya bimbingan yang dilakukan guru BK untuk membagikan informasi<sup>95</sup>

<sup>87</sup> Hasil Observasi guru BK pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>88</sup> Hasil Observasi siswa pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>89</sup> Hasil Observasi guru BK pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>90</sup> Hasil Observasi siswa pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>91</sup> Hasil Observasi guru BK pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>92</sup> Hasil Observasi siswa pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>93</sup> Hasil Observasi guru BK pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>94</sup> Hasil Observasi siswa pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>95</sup> Hasil Observasi guru BK pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

Hasil observasi siswa : adanya guru BK yang memberikan layanan informasi melalui bimbingan kelompok terhadap kebersihan lingkungan.<sup>96</sup>

Butir pernyataan 8 : Guru BK selalu memberikan arahan kepada siswa agar selalu menjaga lingkungan.

Hasil observasi guru BK : adanya arahan yang diberikan guru BK agar siswa menjaga lingkungan<sup>97</sup>

Hasil observasi siswa : adanya pemberian arahan yang diberikan guru BK untuk menjaga kebersihan lingkungan.<sup>98</sup>

#### b. Wawancara

Proses wawancara dalam penelitian ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru Bimbingan Konseling dan siswa, pertanyaan – pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui bagaimana upaya guru BK terhadap kebersihan lingkungan di SMP N 2 Trumon Timur. Pertanyaan tersebut peneliti tanyakan kepada 1 orang guru Bimbingan Konseling yang bernama Masri Hermi, S. Pd, I dan 2 orang siswa kelas VII. Berikut ini pertanyaan-pertanyaan dan hasil wawancara dapat dilihat dibawah ini :

Pertanyaan 1 : Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru BK?

Narasumber 1 ( guru BK ) : menggunakan media poster<sup>99</sup>

Narasumber 2 (siswa 1) : poster<sup>100</sup>

Narasumber 3 (siswa 2) : poster<sup>101</sup>

<sup>96</sup> Hasil Observasi siswa pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>97</sup> Hasil Observasi guru BK pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>98</sup> Hasil Observasi siswa pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>99</sup> Hasil wawancara guru BK yang bernama Masri Hermi pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>100</sup> Hasil wawancara siswa 1 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>101</sup> Hasil wawancara siswa 2 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

Pertanyaan 2 : Bagaimana langkah awal yang guru BK lakukan untuk membuat media poster ini menarik ?

Narasumber 1 ( guru BK ) : mensosialisasikan media poster yang ingin dibuat, memilih topik dan slogan kata-kata yang sesuai dengan minat baca siswa. Memilih gambar yang mencolok agar siswa tertarik untuk membaca dan melihat.<sup>102</sup>

Narasumber 2 (siswa 1) : mempromosikan poster yang dibuat<sup>103</sup>

Narasumber 3 (siswa 2) : menarik perhatian dengan warna-warna yang ada dalam poster.<sup>104</sup>

Pertanyaan 3 : Selain media poster media lain apa saja yang sering digunakan oleh guru BK ?

Narasumber 1 ( guru BK ) : adanya gambar jadwal piket antar kelas yang ditempel dikelas masing--masing<sup>105</sup>

Narasumber 2 (siswa 1) : gambar struktur piket kelas atau bakar sampah<sup>106</sup>

Narasumber 3 (siswa 2) : jadwal piket.<sup>107</sup>

Pertanyaan 4 : Bagaimana upaya guru BK membuat pemahaman pada siswa agar tidak membuang sampah sembarangan ?

Narasumber 1 ( guru BK ) : menjadikan contoh bagi siswa dengan selalu membuang sampah pada tempatnya.<sup>108</sup>

---

2021 <sup>102</sup> Hasil wawancara guru BK yang bernama Masri Hermi pada tanggal 14 s.d 19 Juni

<sup>103</sup> Hasil wawancara siswa 1 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>104</sup> Hasil wawancara siswa 2 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

2021 <sup>105</sup> Hasil wawancara guru BK yang bernama Masri Hermi pada tanggal 14 s.d 19 Juni

<sup>106</sup> Hasil wawancara siswa 1 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>107</sup> Hasil wawancara siswa 2 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

2021 <sup>108</sup> Hasil wawancara guru BK yang bernama Masri Hermi pada tanggal 14 s.d 19 Juni

Narasumber 2 (siswa 1) : menasehati dan memberikan arahan kepada kami.<sup>109</sup>

Narasumber 3 (siswa 2) : mengarahkan kami dengan tidak membuang sampah sembarangan.<sup>110</sup>

Pertanyaan 5 : Apakah ada pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru BK ?

Narasumber 1 ( guru BK ) : ada, saya selalu mengawasi siswa yang ada dilingkungan sekolah, karena lingkungan adalah faktor utama tumbuh kembang siswa dalam belajar, kenyamanan dari lingkungan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jadi saya mengarahkan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.<sup>111</sup>

Narasumber 2 (siswa 1) : ada.<sup>112</sup>

Narasumber 3 (siswa 2) :ada, dengan cara kami diberikan arahan dan nasehat ketika mengikuti konseling<sup>113</sup>

Pertanyaan 6 : Apa saja bentuk percontohan yang dilakukan guru BK untuk menjaga lingkungan terhadap siswa ?

Narasumber 1 ( guru BK ) : membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman, memanfaatkan penggunaan sampah plastik, ikut serta gotong royong setiap jum'at dan lain-lainnya.<sup>114</sup>

Narasumber 2 (siswa 1) : ikut serta bergotong royong.<sup>115</sup>

Narasumber 3 (siswa 2) :ikut dalam gotonh royong dan selalu membuang sampah pada tempatnya.<sup>116</sup>

<sup>109</sup> Hasil wawancara siswa 1 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>110</sup> Hasil wawancara siswa 2 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>111</sup> Hasil wawancara guru BK yang bernama Masri Hermi pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>112</sup> Hasil wawancara siswa 1 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>113</sup> Hasil wawancara siswa 2 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>114</sup> Hasil wawancara guru BK yang bernama Masri Hermi pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>115</sup> Hasil wawancara siswa 1 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>116</sup> Hasil wawancara siswa 1 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

Pertanyaan 7 : Apakah guru BK melakukan kolaborasi dengan pihak lain terhadap kebersihan lingkungan?

Narasumber 1 ( guru BK ) : iya, saya melakukan kolaborasi dengan pihak sekolah untuk membuat siswa tetap menjaga kebersihan lingkungan. Seperti kami menyediakan tong sampah dan alat-alat untuk gotong royong serta menggunakan media poster.<sup>117</sup>

Narasumber 2 (siswa 1) : ada<sup>118</sup>

Narasumber 3 (siswa 2) : ada<sup>119</sup>

Pertanyaan 8 : Apakah ada sanksi bagi siswa yang membuang sampah sembarangan dari guru BK ?

Narasumber 1 ( guru BK ) : ada, saya memberikan sanksi tapi yang tidak memberatkan siswa lebih tepatnya memberikan arahan dan nasehat.<sup>120</sup>

Narasumber 2 (siswa 1) : hanya nasehat dan arahan untuk tidak mengulanginya<sup>121</sup>

Narasumber 3 (siswa 2) : ada.<sup>122</sup>

### c. dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini mengenai upaya guru BK dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat dilihat dari foto dan gambar media dan buku catatan konseling, dalam buku laporan tersebut terdapat catatan konseling yang dilakukan oleh guru BK mengenai upaya yang

<sup>117</sup> Hasil wawancara guru BK yang bernama Masri Hermi pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>118</sup> Hasil wawancara siswa 1 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>119</sup> Hasil wawancara siswa 2 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>120</sup> Hasil wawancara guru BK yang bernama Masri Hermi pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>121</sup> Hasil wawancara siswa 1 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>122</sup> Hasil wawancara siswa 2 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

dilakukan dan kegiatan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan di SMP Negeri 2 Trumon Timur. Dan hasil media yang digunakan oleh guru BK ditempel disudut yang dilihat oleh banyak orang.

Seluruh kegiatan dalam upaya yang dilakukan oleh guru BK, dilaksanakan dengan bertahap dan juga integral, saling mendukung dan dipergunakan demi kelancaran proses yang ingin tercapainya tujuan dari manfaat media poster. Dalam proses kegiatan sosialisasi media poster yang dilakukan oleh guru BK sebagaimana dari hasil wawancara tersebut terarah dalam membentuk perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini seorang guru bimbingan konseling memanggil peserta didik yang bersangkutan kemudian memberikan arahan dan menjelaskan kembali mengenai media poster yang sudah disosialisasikan yang kemudian diamalkan atau direalisasikan oleh peserta didik secara bertahap.

Bimbingan mengenai media poster dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah yang diberikan oleh guru BK bersifat individu dan ada juga yang secara kelas besar. Terkadang guru memanggil peserta didik yang bersangkutan dan kemudian diberikan suatu konsultasi atau komunikasi dua arah dalam ruang bimbingan konseling yang ada di sekolah. Sikap yang sangat lembut ditunjukkan oleh seorang konselor dengan menyimak apa yang disampaikan siswa dan kemudian memberikan masukan atau menasehati kepada kebaikan. Dalam strategi pemberian bimbingan seorang guru BK menganggap siswa-siswi itu seperti seorang anak bahkan seperti anaknya sendiri. Dalam artian yaitu melakukan proses pendekatan yang sangat privat dan krusial. Tidak dengan memberikan

kekerasan yang menjadikan siswa merasa takut atau terancam. Namun dengan memberikan seorang siswa sebuah pengertian secara perlahan selalu mengingatkan kepada siswa untuk tersadarkan dirinya terutama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Melakukan pendekatan secara pribadi kepada anak dan juga melakukan pendekatan kepada beberapa anak atau dalam jumlah besar.

Dari paparan data di atas dapat penulis simpulkan bahwa upaya guru BK dalam membentuk perilaku kebersihan lingkungan sekolah yaitu sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana cara seorang guru BK memberikan bimbingan dan juga pengarahan yang dilakukan terutama dalam hal pendekatan yang dilakukan penuh kasih sayang dan juga kesabaran. Selalu mengingatkan dan juga meluruskan siswa dengan menuntunnya dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah maupun kegiatan gotong royong. Begitu juga tanggapan siswa sendiri yang merasakan atas pendampingan dan juga bimbingan yang diberikan oleh guru BK.

### **3. Manfaat Media Poster Terhadap Perilaku Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 2 Trumon Timur.**

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Trumon Timur ini menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai manfaat dari media poster terhadap perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Trumon Timur.

#### **a. Observasi**

Peneliti melakukan observasi dengan pedoman observasi menggunakan butir-butir pernyataan tentang manfaat media poster terhadap

perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Adapun hasil observasi yang peneliti dapatkan dapat dilihat dibawah ini dalam butir pernyataan dan hasil observasi dari guru BK dan siswa, antara lain :

Butir pernyataan 1 : Menarik perhatian siswa untuk meningkatkan perilaku dalam menjaga lingkungan

Hasil observasi guru BK : adanya media untuk menarik perhatian siswa untuk meningkatkan perilaku menjaga lingkungan<sup>123</sup>

Hasil observasi siswa :adanya ketertarikan mengubah perilaku dengan melihat media poster.<sup>124</sup>

Butir pernyataan 2 : Sebagai peringatan jika tidak menjaga lingkungan

Hasil observasi guru BK : adanya media poster diharapkan sebagai peringatan jika tidak menjaga lingkungan.<sup>125</sup>

Hasil observasi siswa : media poster sebagai peringatan bagi siswa untuk menjaga lingkungan.<sup>126</sup>

Butir pernyataan 3 : Membuat siswa merasa harus menjaga lingkungan demi dirinya sendiri

Hasil observasi guru BK : adanya media poster dapat membuat siswa merasa ada tanggung jawab menjaga kebersihan lingkungan<sup>127</sup>

Hasil observasi siswa : adanya perasaan tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan<sup>128</sup>

Butir pernyataan 4 : Sebagai pengingat bagi siswa yang lalai dalam kebersihan lingkungan

Hasil observasi guru BK : adanya media poster sebagai pengingat untuk siswa dari guru BK<sup>129</sup>

<sup>123</sup> Hasil Observasi guru BK pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>124</sup> Hasil Observasi siswa pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>125</sup> Hasil Observasi guru BK pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>126</sup> Hasil Observasi siswa pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>127</sup> Hasil Observasi guru BK pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>128</sup> Hasil Observasi siswa pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>129</sup> Hasil Observasi guru BK pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

Hasil observasi siswa : adanya media poster sebagai pengingat bagi siswa yang lalai dalam menjaga kebersihan lingkungan <sup>130</sup>

Butir pernyataan 5 : Membuat siswa memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan

Hasil observasi guru BK : adanya media poster untuk membuat kesadaran dalam diri siswa<sup>131</sup>

Hasil observasi siswa : adanya kesadaran dalam diri siswa dengan menggunakan media poster<sup>132</sup>

Butir pernyataan 6 : Menjadikan siswa memiliki pemahaman tentang kebersihan lingkungan

Hasil observasi guru BK : adanya pemahaman dari guru BK terhadap menjaga lingkungan melalui media poster<sup>133</sup>

Hasil observasi siswa : adanya pemahaman dari siswa untuk menjaga lingkungan dari poster yang digunakan guru BK<sup>134</sup>.

#### b. Wawancara

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru Bimbingan Konseling dan siswa, pertanyaan – pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui bagaimana manfaat media poster terhadap perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan di SMP N 2 Trumon Timur. Berikut ini pertanyaan-pertanyaan dan hasil wawancara dapat dilihat dibawah ini :

Pertanyaan 1 : Bagaimana bentuk media poster yang digunakan untuk menjaga kebersihan lingkungan ?

<sup>130</sup> Hasil Observasi siswa pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>131</sup> Hasil Observasi guru BK pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>132</sup> Hasil Observasi siswa pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>133</sup> Hasil Observasi guru BK pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>134</sup> Hasil Observasi siswa pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

- Narasumber 1 (guru BK) : gambar yang didalamnya terdapat slogan-slogan ajakan dan seruan maupun peringatan.<sup>135</sup>
- Narasumber 2 (siswa 1) : gambar kartun dan slogan kata-kata<sup>136</sup>
- Narasumber 3 (siswa 2) : slogan seruan dan ajakan<sup>137</sup>

Pertanyaan 2 : Apa saja contoh peningkatan kesadaran perilaku siswa setelah adanya media poster ?

- Narasumber 1 (guru BK) : adanya siswa yang membuang sampah pada tempatnya, adanya siswa yang melakukan piket pada saat jatah piket.<sup>138</sup>
- Narasumber 2 (siswa 1) : membuang sampah, kami ikut serta gotong royong<sup>139</sup>
- Narasumber 3 (siswa 2) : ikut aktif dalam kegiatan kerja bakti setiap hari jum'at<sup>140</sup>

Pertanyaan 3 : Apakah setiap model media poster yang digunakan sesuai dengan kebutuhan perilaku yang ingin ditingkatkan ?

- Narasumber 1 (guru BK) : sangat sesuai, karena semua poster yang dibuat sesuai dengan perilaku siswa yang kurang dan ingin ditingkatkan<sup>141</sup>
- Narasumber 2 (siswa 1) : sesuai<sup>142</sup>
- Narasumber 3 (siswa 2) : sangat sesuai dan kami suka melihat poster yang dibuat oleh guru BK.<sup>143</sup>

Pertanyaan 4 : Bagaimana kepedulian siswa setelah adanya media poster ?

- Narasumber 1 (guru BK) : sangat antusias, karena media poster membantu mereka memiliki kesadaran

<sup>135</sup> Hasil wawancara guru BK yang bernama Masri Hermi pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>136</sup> Hasil wawancara siswa 1 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>137</sup> Hasil wawancara siswa 2 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>138</sup> Hasil wawancara guru BK yang bernama Masri Hermi pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>139</sup> Hasil wawancara siswa 1 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>140</sup> Hasil wawancara siswa 2 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>141</sup> Hasil wawancara guru BK yang bernama Masri Hermi pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>142</sup> Hasil wawancara siswa 1 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>143</sup> Hasil wawancara siswa 2 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

- pentingnya lingkungan bagi kenyamanan belajar<sup>144</sup>
- Narasumber 2 (siswa 1) : kami jadi mengerti dan peduli dengan lingkungan sekolah kami,<sup>145</sup>
- Narasumber 3 (siswa 2) : kepedulian kami sekarang sudah lumayan dari kami sebelum mengetahui dan memahami kenyamanan belajar dari lingkungan yang bersih.<sup>146</sup>

Pertanyaan 5 : Apakah perilaku tidak membuang sampah sembarangan muncul setelah adanya media poster ?

- Narasumber 1 (guru BK) : tidak, perilaku membuang sampah bahkan memang sudah ada dari dulu tetapi semenjak adanya layanan informasi dari media poster dan jadwal piket yang dibuat membuat siswa menjadi lebih peduli dengan sampah dan lingkungan.<sup>147</sup>
- Narasumber 2 (siswa 1) : sudah sangat jarang<sup>148</sup>
- Narasumber 3 (siswa 2) : jarang dan bahkan tidak pernah lagi.<sup>149</sup>

#### c. dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan dokumentasi dalam penelitian ini mengenai manfaat media poster terhadap perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat dilihat dari foto dan gambar pemberian Konseling oleh guru BK dan media yang media yang digunakan oleh guru BK serta dari kesadaran siswa yang sangat antusias mengikuti kegiatan gotong royong bersama. Penemuan dalam dokumentasi ini memperkuat data mengenai adanya

<sup>144</sup> Hasil wawancara guru BK yang bernama Masri Hermi pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>145</sup> Hasil wawancara siswa 1 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>146</sup> Hasil wawancara siswa 2 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>147</sup> Hasil wawancara guru BK yang bernama Masri Hermi pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>148</sup> Hasil wawancara siswa 1 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

<sup>149</sup> Hasil wawancara siswa 2 pada tanggal 14 s.d 19 Juni 2021

manfaat media poster terhadap perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Trumon Timur.

### **C. Pembahasan**

Temuan data yang ada di lapangan menunjukkan bahwa ada manfaat tersendiri dari media poster terhadap perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan serta upaya yang dilakukan guru BK dalam membentuk siswa untuk menjaga lingkungan sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti melakukan observasi yang dilaksanakan pada hari selasa tanggal 14 Juni 2021 pada pukul 08.25 WIB. Disamping itu peneliti melakukan interview pagi itu dengan melakukan wawancara dengan bapak Masri, S. Pd.I selaku guru BK SMP Negeri 2 Trumon-Timur dan dengan Siswa yang menjadi subjek penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya manfaat dari media poster yang digunakan oleh guru BK untuk mendorong kepedulian siswa dan perilaku siswa terhadap lingkungan sekolah. Upaya guru BK dengan memberikan layanan bimbingan informasi melalui media poster sangat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan perilaku untuk menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini lebih jelas dapat dilihat dipemabahasan temuan dibawah ini :

#### **1. Tindakan Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 2 Trumon Timur.**

Tindakan-tindakan yang siswa lakukan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Trumon Timur seperti, membuang sampah pada tempatnya, melakukan gotong royong, adanya jadwal piket mingguan antar kelas untuk bertugas membakar sampah dan melakukan piket membersihkan

perkarangan sekolah lainnya. Selain itu tindakan siswa lainnya berasal dalam diri siswa itu sendiri seperti menanamkan perilaku baik yaitu memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan kelas, kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah akan membuat siswa memahami pengaruh lingkungan bersih terhadap perkembangan dalam proses belajar mengajar.

Perilaku dan tindakan Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan di SMP Negeri 2 Trumon-Timur Data hasil wawancara, perilaku dan tindakan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan di SMP Negeri 2 Trumon-Timur, termasuk juga dalam kategori cukup baik, hal ini ditunjukkan oleh guru BK dan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dari hasil observasi dan wawancara. Kepedulian peserta didik pada lingkungan dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif. Budaya sekolah yang kondusif seperti keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya karakter peserta didik seperti yang diharapkan.<sup>150</sup> Ada beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan seperti kegiatan dimulai dari diri sendiri dengan cara memberi contoh kepada masyarakat bagaimana menjaga lingkungan, selalu libatkan tokoh masyarakat yang berpengaruh untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. sertakan para pemuda untuk ikut aktif menjaga kebersihan lingkungan, perbanyak tempat sampah di sekitar lingkungan anda, pekerjaan petugas kebersihan

---

<sup>150</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), h.156.

lingkungan dengan memberi imbalan yang sesuai setiap bulannya. Kemudian sosialisasikan kepada masyarakat untuk terbiasa memilah sampah rumah tangga menjadi sampah organik dan non organik dan pelajari teknologi pembuatan kompos dari sampah organik agar dapat dimanfaatkan kembali untuk pupuk. Tindakan lainnya yang dapat dilakukan yaitu dengan cara mengatur jadwal untuk kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan dan membuang sampah pada tempatnya. Lebih baik lagi apabila Anda membedakan sampah basah dan sampah kering.<sup>151</sup>

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa terkait dengan membentuk perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, memiliki cara dan juga langkah yang baik dan tentunya sesuai dengan kaidah penanaman perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Hal ini dapat dilihat melalui dari proses dalam langkah pemberian bimbingan mengenai media poster. Langkah- langkah yang dilakukan melalui sosialisai, bimbingan, layanan informasi, pemberian nasihat yang penuh kesabaran dan juga kasih sayang, selain itu juga memberikan uswah khasanah atau sebagai teladan figur yang baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah dibuktikan dengan adanya tindakan dari siswa yaitu seperti memiliki kesadaran membuang sampah pada tempatnya, menyadari tanggung jawab untuk ikut serta menjaga dan melestarikan lingkungan kemudian

---

<sup>151</sup> Musfiqon, *Pengembangan Perilaku*, (Bandung:2012), h.15.

juga memiliki kepedulian betapa pentingnya lingkungan terhadap diri mereka dan proses belajar.

## **2. Upaya yang dilakukan Guru BK terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 2 Trumon Timur.**

Upaya guru Bimbingan dan Konseling bermaksud memberikan bantuan terhadap peserta didik untuk dapat mengerti lebih jelas tentang media poster dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dapat memperbaiki tingkah laku dari arah negatif kearah positif yang berhubungan dengan lingkungan. Sehingga peserta didik memperoleh penyesuaian diri terhadap lingkungan. Selain itu di dalam kegiatannya pemberian bimbingan konseling juga mencari suatu penyebab apa yang menjadikan siswa bermasalah. Seperti halnya kenapa siswa tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Membuang sampah sembarangan dan lain sebagainya. Kemudian guru memberikan suatu stimulus berupa arahan, gambar-gambar dan motivasi untuk membentuk perilaku siswa kearah yang lebih baik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya upaya yang dilakukan oleh guru BK seperti menggunakan media untuk menarik perhatian siswa dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Upaya lain yang peneliti dapat simpulkan dari hasil data dalam penelitian ini yaitu adanya upaya guru BK yang menjadikan dirinya sebagai contoh bagi siswa untuk menjaga lingkungan serta adanya guru BK yang memberikan arahan terhadap siswa yang lalai menjalankan tanggung jawab dalam kebersihan lingkungan.

Upaya selanjutnya dilakukan oleh guru BK yaitu dengan membuat jadwal piket antar kelas untuk piket mingguan dan jadwal piket keseharian dalam kelas.

Senada dengan hasil temuan dalam penelitian ini, secara umumnya upaya guru BK dalam menjaga kebersihan lingkungan dijelaskan seperti pendapat Ghufron A yaitu dengan menciptakan media untuk menarik perhatian siswa menjaga lingkungan sekolah, melarang siswa membuang sampah sembarangan, guru selalu memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya, guru BK menasehati siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya, guru BK memberikan sanksi terhadap siswa yang membuang sampah sembarangan, dan membuat peraturan petugas piket menjaga kebersihan lingkungan dan luar, mengajak siswa melakukan bimbingan agar memberikan informasi tentang kebersihan lingkungan terakhir yaitu memberikan arahan untuk selalu memiliki kepedulian terhadap lingkungan.<sup>152</sup>

Tindakan pemberian nasihat, dorongan, saran dan bujukan dalam teknik bimbingan konseling kerap sekali sangat efektif hasilnya Bahkan bukan hanya tujuan perubahan sementara, melainkan bisa mengubah perilaku klien/konseli menjadi lebih baik. Apa yang diberikan tersebut adalah sesuatu yang datang dari luar diri klien/konseli (dalam hal ini konselor), diberikan demi kepentingan klien/konseli bersangkutan, dan diharapkan selanjutnya menjadi bagian dari kepribadiannya, setelah melalui periode-periode tertentu.<sup>153</sup> Nasihat dan juga petunjuk yang diberikan seorang guru BK memberikan pengaruh yang

---

<sup>152</sup> Ghufron A, *pembinaan dan Peningkatan Guru BK*, (Jakarta: 2014), h 24.

<sup>153</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam: Kyai & Pesantren*, (Yogyakarta: eLSAQ Press), hlm. 80

cukup besar dalam membuka mata akan kesadaran dan hakikat sesuatu, mendorong peserta didiknya menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan yang mulia serta membekalinya dengan akhlak-akhlak yang Islami. Pemberian nasihat yang tulus akan berpengaruh jika masuk dalam jiwa yang tenang, bening, jernih, hati terbuka dan akal yang jernih.

Upaya dan peran guru BK sangat besar pengaruhnya dalam proses pendidikan. Oleh karena itu dalam tugasnya sebagai guru Bimbingan Konseling, ia dituntut untuk memperhatikan setiap aspek pribadi siswa, antara lain aspek kematangan, bakat, minat kemandirian dan kemampuan serta sikap agar siswa dapat diberikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang paling dekat dengan siswa selama siswa melakukan kegiatan belajar di sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yaitu dilakukan dilakukan dengan cara menjaga halaman sekolah agar siswa dapat belajar dengan nyaman disekolah.

### **3. Manfaat Media Poster Terhadap Perilaku Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMP Negeri 2 Trumon Timur.**

Tujuan dan manfaat dibuatnya poster adalah untuk mengajak, membujuk atau menghimbau sekelompok orang untuk melakukan sesuatu seperti yang telah dituliskan dan digambarkan didalam poster tersebut. Tujuan dan manfaat media poster harus tersampaikan kepada sekelompok orang banyak. Media poster memiliki banyak manfaat salah satunya bagi siswa dalam lingkungan sekolah. Senada dengan pendapat dari Hernawan, ada beberapa manfaat dalam penggunaan media poster yaitu sebagai penggerak perhatian, misalnya dibawah tong sampah

ada tulisan “ jagalah kebersihan”, sebagai petunjuk, yaitu bisa menjadi penunjuk arah atau penunjuk lokasi dan lain sebagainya, sebagai peringatan, misalnya seperti “ awas meledak” sebagai bentuk Pengalaman kreatif, misalnya poster untuk memamerkan atau pameran suatu pertunjukan / pembelajaran seni.<sup>154</sup>

Secara umum manfaat penggunaan media poster yaitu untuk memudahkan penyebaran informasi yang ditujukan kepada sekelompok orang yang luas kemudian untuk memberikan motivasi ataupun sebuah inspirasi pada setiap pembaca, manfaat lain ditujukan kepada individu yang memiliki kemampuan dalam desain grafis, poster dapat dijadikan suatu sumber penghasilan. Poster juga bermanfaat sebagai alat untuk memberikan dan menyampaikan kritik, saran dan motivasi yang ditujukan untuk masyarakat umum. Selain dari manfaat dari pembahasan media poster juga memiliki tujuan dalam penggunaannya yaitu sebagai alat untuk urusan publikasi agar setiap masyarakat paham atau terdorong untuk melakukan sesuatu hal yang dianjurkan oleh poster itu sendiri, sedangkan tujuan khusus dibuatnya poster yaitu untuk berbagai hal misalnya, untuk promosi, meraih dukungan publik dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Trumon menunjukkan hasil bahwa adanya manfaat dari media poster terhadap perubahan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Trumon Timur. Dilihat dari hasil observasi

---

<sup>154</sup> Hernawan, dkk, *Pemeliharaan Alat Pembelajaran*, ( Bandung: Rineka Cipta,2000), h 78.

menunjukkan bahwa adanya kepedulian yang dimunculkan dari perilaku siswa membuang sampah pada tempatnya dan mengikuti setiap kegiatan yang berlandaskan kebersihan lingkungan. Dalam hasil wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan manfaat dari media poster ini yaitu untuk menarik perhatian siswa agar tindakan dan perilakunya diperkuat oleh adanya media poster tersebut.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, analisis dan pembahasan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

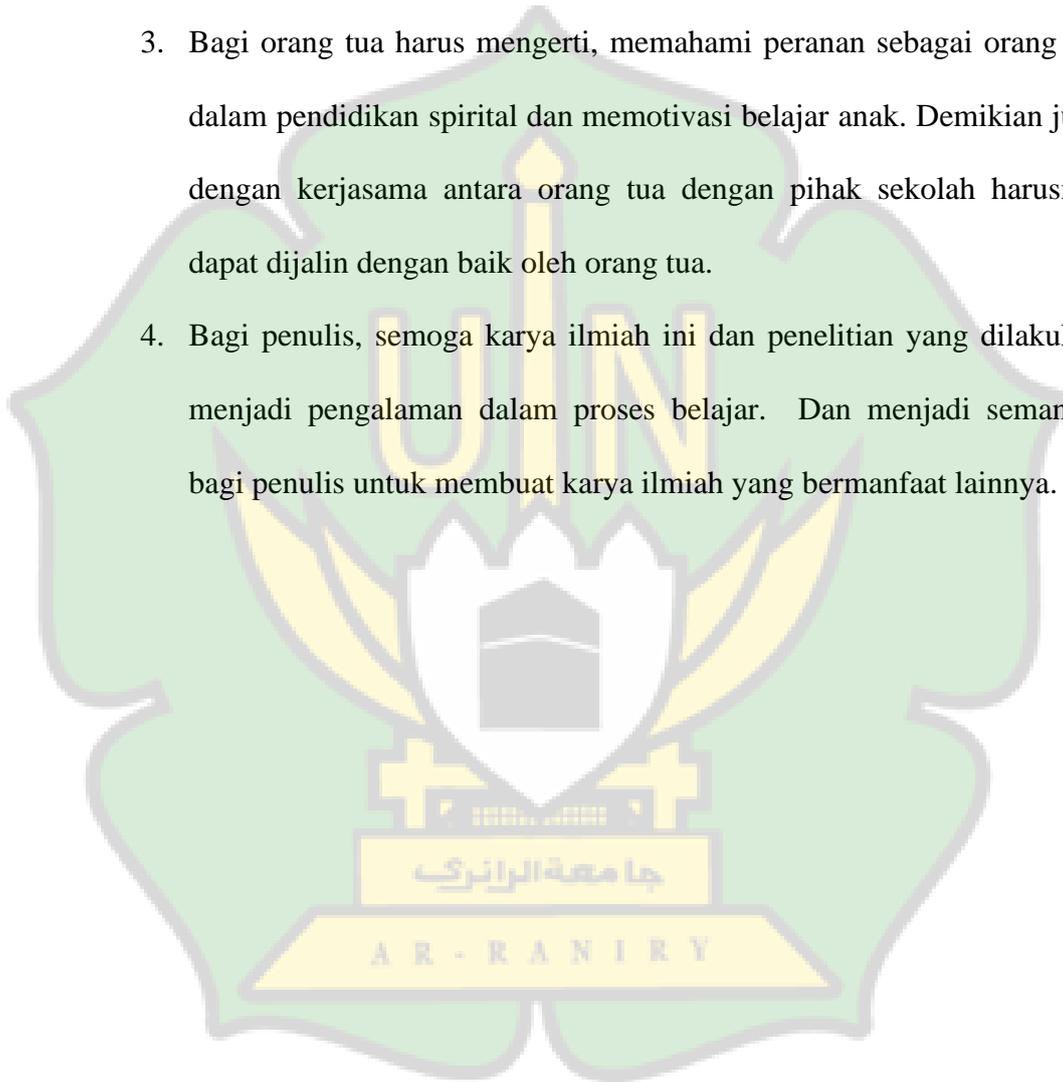
1. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah dibuktikan dengan adanya tindakan dari siswa yaitu seperti memiliki kesadaran membuang sampah pada tempatnya, menyadari tanggung jawab untuk ikut serta menjaga dan melestarikan lingkungan kemudian juga memiliki kepedulian betapa pentingnya lingkungan terhadap diri mereka dan proses belajar.
2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya upaya yang dilakukan oleh guru BK seperti menggunakan media untuk menarik perhatian siswa dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Upaya lain yang peneliti dapat simpulkan dari hasil data dalam penelitian ini yaitu adanya upaya guru BK yang menjadikan dirinya sebagai contoh bagi siswa untuk menjaga lingkungan serta adanya guru BK yang memberikan arahan terhadap siswa yang lalai menjalankan tanggung jawab dalam kebersihan lingkungan. Upaya selanjutnya dilakukan oleh guru BK yaitu dengan

3. membuat jadwal piket antar kelas untuk piket mingguan dan jadwal piket keseharian dalam kelas.
4. Dalam penelitian ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Trumon menunjukkan hasil bahwa adanya manfaat dari media poster terhadap perubahan perilaku siswa terhadap kebersihan lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Trumon Timur. Dilihat dari hasil observasi menunjukkan bahwa adanya kepedulian yang dimunculkan dari perilaku siswa membuang sampah pada tempatnya dan mengikuti setiap kegiatan yang berlandaskan kebersihan lingkungan. Dalam hasil wawancara dan dokumentasi peneliti menemukan manfaat dari media poster ini yaitu untuk menarik perhatian siswa agar tindakan dan perilakunya diperkuat oleh adanya media poster tersebut.

## **B. Saran**

1. Bagi kepala sekolah, konselor dan para guru agar saling mendukung dan bekerjasama dalam meningkatkan program yang ada di sekolah, salah satunya menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan menggunakan media poster sebagai alat menyampaikan pesan kepada siswa., dan juga seperti bekerjasama dengan orang tua, Agar peserta didik lebih termotivasi dan terarah dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu mempunyai perilaku/akhlak yang terpuji yang sesuai dengan tujuan akhir dari Pendidikan.

2. Bagi siswa lebih mendengarkan dan menjalankan perintah/nasihat-nasihat yang diberikan oleh para guru. Diharapkan siswa dapat menjaga dan menghindari diri dari hal-hal yang tidak baik, lebih percaya diri dalam mengambil keputusannya.
3. Bagi orang tua harus mengerti, memahami peranan sebagai orang tua dalam pendidikan spirital dan memotivasi belajar anak. Demikian juga dengan kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah harusnya dapat dijalin dengan baik oleh orang tua.
4. Bagi penulis, semoga karya ilmiah ini dan penelitian yang dilakukan menjadi pengalaman dalam proses belajar. Dan menjadi semangat bagi penulis untuk membuat karya ilmiah yang bermanfaat lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun, 2007 *manajemen prilaku belajar*, Yogyakarta: Binus
- Ali Mudhofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*,
- Abin Syamsuddin Makmun, 2012, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arno F. Witting, 1997, *Theory and Problems of Psychology of Learning*, McGraw: Hill Book Company
- Andi Prastoeo, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Bungin, Burhan, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group
- Bimo Walgito, 2011, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Ofsel
- Daryanto, 2012, *Media Pembelajaran*, Bandung: Satu Nusa
- Dantje T. Sambel, 2015, *Toksikologi Lingkungan Dampak Pencemaran dari Berbagai Bahan Kimia dalam Kehidupan Sehari-hari*, Yogyakarta: CV.ANDI OFFSET
- Ghufron A, 2014, *Pembinaan dan Peningkatan Guru BK*, Jakarta.
- Hernawan, dkk, 2000, *Pemeliharaan Alat Pembelajaran*, Bandung: Rineka Cipta
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 1998, *Metodologi Penelitian Social*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Harsoyo Purnomo, 2006, *Dasar-dasar Ilmu Lingkungan*, Semarang: IKIP PGRI SEMARANG PRESS.
- J. Winardi, 2009, *Menejemen Perilaku Organisme*, Jakarta: kencana,
- Jahi, Media Belajar, 2003, Diakses melalui situs [Http://Pakarkomunikasi.com](http://Pakarkomunikasi.com). Pada tanggal 27 Juli 2021
- Kertamurti, 2009, *Pembinaan Media*, Jakarta

- Lexy J, Meleong. 2005 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- M. Ngalim Purwanto, 2014, *psikologi pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya  
Mohammad Mustari, *Nilai karakter: Refleksi untuk Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Musfiqon, 2012, *Pengembangan Perilaku*, Bandung
- Meleong Lexy J. 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya
- Muhammad Tholchah Hasan (dkk), 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang Kerjasama dengan VISIPRESS
- Sudarwan Danim dan Khairil, 2011, *Psikologi Pendidikan* (dalam Perspektif Baru), Bandung: Alfabeta.
- Samsunuwiyati Marfat dan Lieke Indieningsih Kartono, 2010 *Perilaku Manusia (Pengantar Singkat tentang Psikologi)*, Bandung: Refika Aditama
- Syamsul Kurniawan, 2014, *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Sugiyona, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Sulistiyono, 2011, *Penerapan Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Prestasi Puskarya,
- Tatang M. A. Amirin, 1995, *Menyusun Rencana Peneliti*. Jakarta: Raja Frafindo Persada
- Udin S. Winatapura, ddk, 2009, *Materi dan Pembelajaran IPS SD: 1-9*, (Jakarta: Univertas Terbuka
- Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009, *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Pasal 1, ayat (1).
- Widea Sulistria, *Media Pembelajaran*, 2006, Diakses pada tanggal 29 Juli 2021 dari situs, [Http://www.perantiguru.com](http://www.perantiguru.com).
- Zainal Arifin, 2012, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Cet-2, Bandung: Remaja Roesdakarya

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR : B-848/Un.08/FTK/KP.07.6/2/2021**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;  
 b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;  
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyeleenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
 6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
 8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;  
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
 11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 23 November 2020

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk saudara :
- |                        |                            |
|------------------------|----------------------------|
| 1. Mukhlis, M. Pd      | Sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Faisal Anwar, M. Ed | Sebagai Pembimbing Kedua   |
- Untuk Membimbing Skripsi :
- Nama : Rika Mauliza  
 NIM : 170213076  
 Program Studi : Bimbingan Konseling  
 Judul Skripsi : Manfaat Media Poster Terhadap Perilaku Siswa Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2021
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
 Pada Tanggal : 04 Februari 2021  
 an. Rektor  
 Dekan,



- Tembusan :**
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
  2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
  3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
  4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
 FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN  
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7913/Un.08/FTK.I/TL.00/04/2021  
 Lamp : -  
 Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
 Kepala SMPN 2 Trumon Timur

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RIKA MAULIZA / 170213076**  
 Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan Konseling  
 Alamat sekarang : Gampoeng Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Manfaat Media Poster terhadap Prilaku Siswa dalam Menjaga Kebersihan Sekolah di SMPN 2 Trumon Timur**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 April 2021  
 an. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
 Kelembagaan,



Berlaku sampai : 06 Agustus  
 2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

AR - RANIRY



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN**  
**DINAS PENDIDIKAN dan KEBUDAYAAN**  
**SMP NEGERI 2 TRUMON TIMUR**  
*Jl. Tapaktuan-Medan Krueng Luas Kode POS 23774*  
*Email: smpnegeri2trutim@gmail.com*



**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421 / 124 / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Trumon Timur,  
 menerangkan bahwa :

Nama : Rika Mauliza  
 NIM : 170213076  
 Prodi : Bimbingan dan Konseling  
 Fakultas : Tarbiyah  
 Judul PTK : Manfaat Media Poster Terhadap Prilaku Siswa Dalam Menjaga  
 Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMPN 2 Trumon Timur

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMPN 2 Trumon Timur terhitung mulai  
 Tanggal 14 s.d 19 Juni 2021.

Demikian surat keterangan ini Kami berikan pada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan  
 seperlunya.

Krueng Luas, 19 Juni 2021  
 Kepala Sekolah  
  
**Bakhtijal, S.Pd**  
 Nip 197504302000121002

**PEDOMAN OBSERVASI**

No	Indikator	Pernyataan	ket	
			ada	Tidak ada
1.	Tindakan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah	Adanya kepedulian siswa dalam menjaga lingkungan		
		Siswa yang membuang sampah pada tempatnya		
		Siswa bertanggung jawab untuk menjaga lingkungan sekolah		
		Siswa yang saling mengingatkan untuk menjaga lingkungan		
		Adanya jadwal piket untuk membersihkan kelas dan lingkungan kelas		
		Kebiasaan menerapkan hidup sehat		
		siswa yang melakukan gotong royong		
2.	Upaya yang dilakukan guru BK terhadap kebersihan lingkungan sekolah	Guru BK memberikan contoh menjaga lingkungan		
		Guru BK membuat media untuk menarik perhatian siswa melakukan tindakan menjaga lingkungan		
		Guru BK yang melarang siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan		
		Guru BK membuat peraturan piket untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas dan luar kelas		
		Guru BK menggunakan media poster dengan kata-kata yang berisi seruan dan ajakan		

		Guru BK memperbaharui selalu ide media poster yang akan di berikan		
		Guru BK mengajak siswa melakukan bimbingan untuk membagikan informasi menjaga lingkungan		
		Guru BK selalu memberikan arahan kepada siswa agar selalu menjaga lingkungan.		
3.	Manfaat media poster terhadap perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan	Menarik perhatian siswa untuk meningkatkan perilaku dalam menjaga lingkungan		
		Sebagai peringatan jika tidak menjaga lingkungan		
		Membuat siswa merasa harus menjaga lingkungan demi dirinya sendiri		
		Sebagai pengingat bagi siswa yang lalai dalam kebersihan lingkungan		
		Membuat siswa memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan		
		Menjadikan siswa memiliki pemahaman tentang kebersihan lingkungan		

### PEDOMAN WAWANCARA

No	indikator	pertanyaan
1.	Tindakan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah	Bagaimana kepedulian siswa terhadap kebersihan lingkungan ?
		Apa saja tanggung jawab yang siswa terhadap kebersihan lingkungan ?
		Apa saja aktivitas yang siswa lakukan untuk menjaga kebersihan lingkungan?
		Bagaimana cara membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan?
		Apakah ada jadwal piket untuk menjaga kebersihan lingkungan?
		Bagaimana cara agar siswa saling mengingatkan untuk menjaga lingkungan ?
		Apa saja jenis kebiasaan yang dilakukan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan?
2.	Upaya yang dilakukan guru BK terhadap kebersihan lingkungan sekolah	Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru BK?
		Bagaimana langkah awal yang guru BK lakukan untuk membuat media poster ini menarik ?
		Selain media poster media lain apa saja yang sering digunakan oleh guru BK ?
		Bagaimana upaya guru BK membuat pemahaman pada siswa agar tidak membuang sampah sembarangan ?
		Apakah ada pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh guru BK ?
		Apa saja bentuk percontohan yang dilakukan guru BK untuk menjaga lingkungan terhadap siswa ?
		Apakah guru BK melakukan kolaborasi dengan pihak lain terhadap kebersihan lingkungan?

		Apakah ada sanksi bagi siswa yang membuang sampah sembarangan dari guru BK ?
3.	Manfaat media poster terhadap perilaku siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan	Bagaimana bentuk media poster yang digunakan untuk menjaga kebersihan lingkungan ?
		Apa saja contoh peningkatan kesadaran perilaku siswa setelah adanya media poster ?
		Apakah setiap model media poster yang digunakan sesuai dengan kebutuhan perilaku yang ingin ditingkatkan ?
		Bagaimana kepedulian siswa setelah adanya media poster ?
		Apakah perilaku tidak membuang sampah sembarangan muncul setelah adanya media poster ?



**ANGKET PENELITIAN**  
**MANFAAT MEDIA POSTER TERHADAP PERILAKU SISWA DALAM**  
**MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMP N 2**  
**TRUMON TIMUR**

**I. Identitas Responden**

Nama :

Kelas :

**II. Petunjuk Pengisian Angket**

1. Tulislah identitas diri Anda sesuai dengan data yang disediakan
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini sesuai dengan pendapat atau keyakinan Anda sendiri
3. Jawablah pertanyaan dengan memberi tanda checklist (✓)
4. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban dari lima alternatif jawaban yang tersedia, yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

**Manfaat Media Poster**

No	Pernyataan	SKOR				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Saya tertarik melihat desain poster yang digambarkan pada poster tentang menjaga kebersihan lingkungan sekolah					
2.	Slogan yang digunakan pada poster tentang menjaga kebersihan lingkungan sekolah sangat menggugah hati saya untuk menjaga lingkungan sekolah dengan lebih baik					
3.	Inti pesan pada slogan yang digunakan poster tentang menjaga kebersihan lingkungan sekolah mudah dicerna					

4.	Bahasa yang digunakan pada poster tentang menjaga kebersihan lingkungan sekolah mudah untuk dipahami					
5.	Saya tertarik dengan perpaduan warna yang digunakan dalam poster tentang menjaga kebersihan lingkungan sekolah					
6.	Saya tertarik dengan gambar yang digunakan pada poster tentang menjaga kebersihan lingkungan sekolah					
7.	Poster yang ditampilkan memberikan peringatan untuk menjaga kebersihan lingkungan kelas					
8.	Poster memberikan peringatan untuk menjaga kebersihan toilet sekolah					
9.	Poster menggunakan kata peringatan yang jelas dan lugas					
10.	Peringatan yang ada dalam poster berhubungan dengan kebersihan lingkungan sekolah					
11.	Poster tersebut memberikan pengalaman dalam bagi saya sehingga saya semakin peduli dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah					
12.	Makna yang disampaikan pada poster dapat saya ingat dengan jelas hingga sekarang					
13.	Poster tersebut memberikan saya inspirasi dalam berperilaku lebih baik untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah					
14.	Poster tentang menjaga kebersihan lingkungan sekolah menginspirasi saya untuk lebih rajin dalam mencuci tangan dengan air mengalir sebelum melakukan kegiatan					
15.	Setelah melihat poster tentang kebersihan lingkungan sekolah, saya menjadi lebih memperhatikan kebersihan di lingkungan					

	sekolah					
16.	Dengan adanya poster tentang menjaga kebersihan lingkungan tersebut, saya menjadi lebih berani dalam menegur teman yang sulit dalam menjaga kebersihan					

### Perilaku Siswa dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah

No	Pernyataan	SKOR				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun sebelum makan di lingkungan sekolah					
2.	Saya sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun sesudah makan di lingkungan sekolah					
3.	Saya sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun setelah BAK					
4.	Saya sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun setelah BAB					
5.	Saya selalu mencuci tangan dengan air mengalir sabun sebelum melakukan kegiatan belajar					
6.	Saya selalu mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun setelah selesai melakukan olahraga di sekolah					
7.	Sebelum jajan di sekolah, saya memilah tempat makan di sekolah berdasarkan tingkat kebersihannya untuk menghindari jajanan yang tidak sehat					
8.	Saya sering membeli makanan atau minuman di kantin sekolah berdasarkan makanannya yang higienis					
9.	Saya selalu mengkonsumsi makanan sehat di					

	kantin sekolah					
10.	Saya selalu mengkonsumsi minuman sehat di kantin sekolah					
11.	Saya selalu membuang sampah di tong sampah yang sudah tersedia di sekolah					
12.	Jika melihat sampah berserakan di lingkungan sekolah, saya dengan spontan akan memungutnya untuk di buang ke tong sampah					
13.	Saya selalu melakukan piket kebersihan kelas secara rutin sesuai jadwal					
14.	Saat senang melakukan piket kebersihan kelas sesuai jadwal piket karena dapat membantu dalam menjaga kebersihan kelas					
15.	Saya selalu menjaga kebersihan kelas setiap hari dengan tidak membuang sampah sembarangan di lantai kelas					
16.	Saya tidak membuang sampah di laci meja kelas					
17.	Saya selalu membersihkan sampah yang ada di meja sekolah yang saya pakai					
18.	Saya selalu membersihkan sampah yang ada di bangku sekolah yang saya pakai					

جامعة الرانري

AR - RANIRY

## FOTO KEGIATAN



Foto : Media Poster (Tentang Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah)

AR-RANIRY



Foto : Media Poster (Tentang Membuang Sampah Pada Tempatnya)



Foto : Guru Smp Negeri 2 Trumon-Timur yang Sedang Rapat Mengenai Prilaku Siswa

Membuang Sampah Sembarangan di Lingkungan Sekolah



Foto bersama siswa kelas VII



Foto : Siswa dan Guru Membersihkan Lingkungan Sekolah Setiap Hari jum'at



Foto Sebagian Siswa Mendapatkan Hukuman Pada hari senin di Karnakan  
Membuang

Sampah Sembarangan di Lingkungan Sekolah



Foto Bersama Bapak Masri Sebagai Guru BK Sesudah Melakukan Wawancara



Foto Bersama Siswa Kelas VII Saat Melakukan Wawancara